

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON INVESTMENT (ROI)
(Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
NUJUMUN NISWAHYUNING PAMUNGKAS
14812147006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON INVESTMENT (ROI)
(Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)

Oleh:
Nujumun Niswahyuning Pamungkas
14812147006

ABSTRAK

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba atau efisiensi operasi perusahaan. Salah satu alat analisis untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN tahun 2012-2014. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama, uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 10,3% terhadap *Return On Investment* (ROI), sedangkan 89,7% sisanya dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model penelitian ini. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu, $ROI = 0,752 + 0,010 CR + 0,584 ITR + 0,002 DER$. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Secara simultan, variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN tahun 2012-2014.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RETURN ON INVESTMENT
(A Comparative Study on Manufacturing Companies in ASEAN Countries)

By:

Nujumun Niswahyuning Pamungkas
14812147006

ABSTRACT

Profitability ratios are used to measure a company's performance to make a profit or a company's overall efficiency. One of the analyzing tools to measure a company's effectiveness in making a profit is called Return On Investment (ROI). This research is aimed to examine the influences of financial ratios, such as Current Ratio (CR), Inventory Turnover Ratio (ITR), and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Investment (ROI) in manufacturing companies in ASEAN countries, either partially or simultaneously.

This research used the entire population of manufacturing companies listed on the Stock Exchange of each ASEAN country in 2012-2014. The technique of sampling used was purposive sampling. Sample used in this research were 35 companies. The data collecting techniques used in this research were document review and literature review. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis test with F-statistic to examine the influences altogether, t-statistic to examine partial regression coefficient, and ANOVA test to tell the difference.

The results of classical assumption test showed that there were no classical assumption deviations. Those results indicated that the available data has been qualified for the use of multiple linear regression models. The results showed that the variable of Current Ratio (CR), Inventory Turnover Ratio (ITR), and Debt To Equity Ratio (DER) affects 10.3% of the Return On Investment (ROI), while the remaining 89.7% is explained by cause or other variables outside the model of this research. The regression equation in this research, namely, $ROI = 0.752 + 0.010 CR + 0.584 DER + 0.002 ITR$. Partially, the Current Ratio (CR) has a positive influence and not significant Return On Investment (ROI), Inventory Turnover Ratio (ITR) has a positive and significant impact on Return On Investment (ROI), and Debt To Equity Ratio (DER) has a positive influence and not significant on Return On Investment (ROI). Simultaneously, the variable of Current Ratio (CR), Inventory Turnover Ratio (ITR), and Debt To Equity Ratio (DER) significantly affects the Return On Investment (ROI). ANOVA test results indicated that there are differences of Current Ratio (CR), Inventory Turnover Ratio (ITR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Investment (ROI) between manufacturers in ASEAN countries in 2012-2014.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON INVESTMENT (ROI)
(Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)**

SKRIPSI

Oleh:
NUJUMUN NISWAHYUNING PAMUNGKAS
14812147006



Dosen Pembimbing,

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON INVESTMENT (ROI)**
(Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)

yang disusun oleh:
NUJUMUN NISWAHYUNING PAMUNGKAS
NIM 14812147006

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

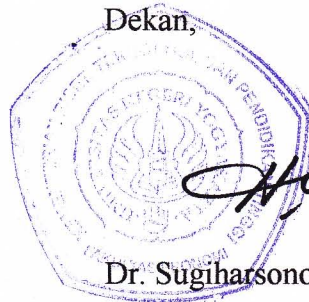
DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak	Ketua Penguji		18 Jan 2016
Prof. Sukirno, Ph.D	Sekretaris Penguji		18 Jan 2016
Dr. Denies Priantinah, M.Si., CA., Ak	Penguji Utama		18 Jan 2016

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah: 1-8)

Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (H.R Muslim)

If you want something you've never had, you must be willing something you've never done. Success is a journey, not a destination. (Anonym)

Anywhere and anytime, let's do the best! (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Djudijan dan Ibu Zubaidah tercinta, terimakasih atas kasih sayang dan doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Anis, Harsoyo, Rachmad, dan Sany, kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Arum, Linda, Isti, Ari, Ria, dan Agan, sahabat yang selalu memberikan menemani dna memberikan bantuan.
4. Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nujumun Niswahyuning Pamungkas

NIM : 14812147006

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON INVESTMET (ROI) Studi Komparatif Pada
Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penulis,



Nujumun Niswahyuning P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN” ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

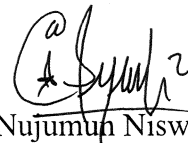
Peyeleaian proposal skripsi ini berjalan lancar berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak, Ketua Program Studi Akuntansi S1 FE Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Denies Priantinah, M.Si., CA., Ak., Dosen Narasumber yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi bantuan selama penyusunan proposal skripsi.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, September 2015



Nujum Niswahyuning P

14812147006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12

1. <i>Return On Investment</i> (ROI).....	12
a. Pengertian Profitabilitas	12
b. Pengertian <i>Return On Investment</i> (ROI)	14
c. Rumus <i>Return On Investment</i> (ROI).....	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	16
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Return On Investment</i> (ROI)...	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	19
c. Rumus <i>Current Ratio</i> (CR)	19
3. <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR)	20
a. Pengertian <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR).....	20
b. Rumus <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR)	21
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
b. Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
5. Arus Globalisasi	25
6. Index Competitiveness Negara-negara ASEAN.....	27
7. Penelitian yang Relevan	29
8. Kerangka Berpikir	34
9. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Desain Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
C. Populasi dan Sampel	43
D. Data Penelitian	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
3. Analisis Regresi Linier	75
4. Uji Hipotesis	77
C. Pembahasan.....	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Index Competitiveness</i> Negara-Negara ASEAN	29
2. Ringkasan Penelitian yang Relevan	31
3. Sampel Penelitian	45
4. Daftar Bursa Efek Negara-Negara ASEAN	47
5. Penghitungan F-Ratio pada Uji ANOVA.....	57
6. Diskriptif Data Statistik Penelitian.....	59
7. Distribusi Frekuensi Data ROI.....	61
8. Tendensi Sentral ROI.....	62
9. Distribusi Frekuensi Data CR	64
10. Tendensi Sentral CR.....	65
11. Distribusi Frekuensi Data ITR	66
12. Tendensi Sentral ITR	67
13. Distribusi Frekuensi Data DER.....	69
14. Tendensi Sentral DER	70
15. Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	72
16. Hasil Uji Multikolinearitas	73
17. Kesimpulan Hasil Uji Multikolinieritas	73
18. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
19. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	76

20.	Hasil Uji R^2	77
21.	Hasil Uji t	78
22.	Hasil Uji F	81
23.	Hasil Uji ANOVA Pada ROI	82
24.	Hasil <i>Post Hoc</i> untuk ROI.....	83
25.	Hasil Uji ANOVA Pada CR.....	84
26.	Hasil <i>Post Hoc</i> untuk CR	85
27.	Hasil Uji ANOVA Pada ITR.....	86
28.	Hasil <i>Post Hoc</i> untuk ITR	87
29.	Hasil Uji ANOVA Pada DER	89
30.	Hasil <i>Post Hoc</i> untuk DER	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	38
2.	Histogram Distribusi Frekuensi ROI.....	61
3.	Histogram Distribusi Frekuensi CR.....	64
4.	Histogram Distribusi Frekuensi ITR.....	67
5.	Histogram Distribusi Frekuensi DER	69
6.	Hasil Uji Normalitas.....	71
7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik <i>scatterplots</i>).....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Induk Perusahaan Sampel.....	106
2. Data Masing-masing Variabel dengan ROI	111
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	120
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	122
5. Hasil Uji Hipotesis	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis dan perdagangan bebas di era globalisasi menuntut negara-negara di dunia untuk melakukan kerjasama regional guna meningkatkan kualitas perekonomian. Salah satu bentuk kerjasama regional yang dilakukan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara adalah ASEAN (*Association of South East Asian Nation*). ASEAN didirikan pada tahun 1967 oleh lima negara pendiri yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia dan Filipina. Terdapat tiga pilar dasar ASEAN yang terkait satu dengan yang lain yaitu *ASEAN Political Security Community*, *ASEAN Economic Community*, dan *ASEAN Social-Cultural Community* (Widyanto:2010). Pilar kedua ASEAN membahas khusus mengenai ekonomi, yaitu *ASEAN Economic Community* atau yang biasa dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah sebuah revolusi ekonomi ASEAN dimana menjadikan sebuah wilayah regional yang tidak memiliki batas untuk melakukan pergerakan barang dan jasa serta tenaga kerja yang didukung oleh modal, baik domestik maupun asing (Widyanto:2010). Salah satu tujuan pembentukan MEA adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan sebagai sarana untuk mengatasi masalah-masalah dibidang ekonomi antar negara ASEAN. Melalui MEA,

diharapkan hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas negara, misalnya dalam perdagangan barang, jasa dan investasi dapat dihilangkan atau diminimalisasi sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

Pada KTT ASEAN di Bali tahun 2003 yang dihadiri oleh negara-negara anggota ASEAN, gagasan untuk mewujudkan cita-cita kawasan yang memiliki integrasi ekonomi kuat mulai dirancang dan diprediksikan akan dimulai pada tahun 2020. Akan tetapi, pada pertemuan di Filipina yang diselenggarakan pada 13 Januari 2007, para negara anggota ASEAN sepakat untuk mempercepat pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut Widyanto (2010), percepatan pembentukan ini dilatarbelakangi oleh persiapan menghadapi globalisasi ekonomi dan perdagangan melalui ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), serta untuk menghadapi persaingan global terutama dengan China dan India. Keputusan percepatan pembentukan MEA yang dilakukan oleh negara ASEAN tersebut menunjukkan tekad untuk segera meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing antar sesama negara anggota ASEAN dalam menghadapi persaingan global.

Percepatan pembentukan MEA memungkinkan perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan Asia Tenggara untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan pihak yang lebih besar, baik dalam pemasaran produk maupun dalam kegiatan investasi. Pemasaran produk dapat dilakukan ke pasar yang lebih luas, sedangkan kegiatan investasi akan semakin bebas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aliran modal asing. Asia

Tenggara sendiri telah dipercaya sebagai salah satu destinasi investasi utama bagi modal asing dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan publikasi yang dilakukan oleh *China Radio International*, Singapura sejak lama adalah negara terbesar di Asia Tenggara dalam hal penyerapan investasi asing langsung. *Foreign Direct Investment* (FDI) di Singapura meningkat 31,6% sepanjang tahun 2011, menembus US\$ 64 miliar, yang merupakan 54,7% FDI negara-negara ASEAN. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang menjadi sorotan di negara-negara ASEAN. Pada tahun 2011, Indonesia menyerap FDI sebesar US\$ 18,9 miliar, meningkat 37,3% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Malaysia yang mengalami kegagalan dalam hal penyerapan investasi asing pada tahun 2009 saat ini mulai memperbaiki iklim investasi. Investasi asing di Malaysia pada tahun 2012 sebesar 10,3% dari total FDI di negara-negara ASEAN. Selain itu, empat negara anggota ASEAN yaitu Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja juga telah menunjukkan kinerja baik dalam penyerapan modal asing setelah pelaksanaan kebijakan pintu terbuka dan perbaikan iklim investasi di masing-masing negara.

Negara-negara ASEAN harus selalu meningkatkan daya saing agar kinerjanya semakin baik sehingga mampu menarik investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). *World Economic Forum* (2014) mendefinisikan daya saing sebagai kumpulan kelembagaan, kebijakan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat produktifitas suatu Negara. Setiap tahun *World Economic Forum* menerbitkan laporan pemeringkatan negara

dengan menggunakan indeks daya saing global atau *Global Competitiveness Index* (GCI). Penilaian yang dilakukan meliputi indikator-indikator seperti perekonomian, kualitas sumber daya manusia, pembangunan, infrastruktur, dan lain-lain.

Selain GCI, faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* antara lain stabilitas ekonomi, politik, dan sosial, operasi suatu usaha, standar kesepakatan internasional, kebijakan dalam memfungsikan dan struktur pasar, kebijakan privatisasi, serta kebijakan perdagangan dan perpajakan (*United Nations Conference on Trade and Development*, 1998). Faktor kedua, yaitu operasi suatu usaha merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja operasi. kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non-keuangan dan aspek keuangan.

Penilaian kinerja dari aspek non-keuangan dapat dilakukan dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasi, mengukur kualitas sumber daya yang dimiliki, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai, mengukur kualitas produksi, serta mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (IAI:2004). Akan tetapi, penilaian melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan karena penilaian tersebut tergantung pada pihak penilai. Hasil penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain, sehingga penilaian kinerja lebih efektif dilakukan dengan menggunakan aspek keuangan.

Melalui aspek keuangan, perusahaan dapat mengukur besarnya laba yang telah dihasilkan pada periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan dipandang dari segi ekonomi, karena laba adalah salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2009:133), rasio keuangan dirancang untuk membantu menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (Wikipedia:2014). Rasio-rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Menurut Brigham dan Houston (2009:107) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Akan tetapi,

perusahaan seringkali kurang memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan biasanya hanya fokus kepada faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan produksi dan penjualan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Brigham dan Houston (2009), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* (CR) untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

Rasio manajemen aset merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya (Farah:2011). *Inventory Turnover Ratio* (ITR) merupakan salah satu rasio manajemen aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya pada periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Rasio ini juga akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

Rasio manajemen utang atau *leverage* berkaitan dengan eksternal perusahaan, yaitu seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam keadaan normal, namun akan memiliki risiko kerugian ketika keadaan ekonomi tidak normal. Oleh karena itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Brigham dan Houston, 2009). Rasio utang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio* (DER) akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN)”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap *Return On Investment* (ROI) sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk menjaga kelangsungan usaha. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Negara ASEAN yang termasuk dalam kelompok manufaktur. Pemilihan kelompok manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan dengan kelompok lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Persaingan bisnis dan perdagangan bebas di era globalisasi menyebabkan perusahaan-perusahaan belum efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Percepatan pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sebagai persiapan menghadapi globalisasi ekonomi dan perdagangan.
3. Perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang belum optimal.
4. Keadaan kinerja keuangan perusahaan yang belum dinilai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada faktor internal yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI), sedangkan untuk faktor eksternal seperti iklim investasi dan keadaan makro ekonomi di masing-masing negara ASEAN tidak dipertimbangkan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Analisis rasio memiliki ruang lingkup yang luas sehingga rasio yang digunakan dalam penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan analisis *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk

mengetahui pengaruhnya terhadap rasio *Return On Investment* (ROI) perusahaan-perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014?
2. Bagaimanakah pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014?
4. Bagaimanakah pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)?
5. Bagaimanakah perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur pada negara ASEAN tahun 2012-2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI).
5. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur pada negara ASEAN tahun 2012-2014.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta latihan dalam penerapan ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu juga merupakan pengalaman tentang cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang sebenarnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Investment* (ROI)

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktiva. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian Profitabilitas menurut beberapa ahli keuangan.

Menurut Agus Sartono (2001:64), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Investment* (ROI) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (profitability ratio) menunjukkan pengaruh gabungan darilikuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Menurut Darsono (2006 : 55) rasio profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba tersebut terdiri atas laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba

diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Hal itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (James C. Van Horne, 2005:222) . Rasio ini terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan, dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2009:205), rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis akan dikembangkan, dipertahankan, atau dihentikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen

perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

b. Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimilikinya. Menurut Sutrisno (2012:223), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* (ROI) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Menurut Raharjaputra (2009:122), *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menghitung keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis suatu perusahaan. *Return on Investment* (ROI) akan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Suad Husnan:2006), sedangkan menurut Rahardjo (2009:141), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh investasi yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah investasi yang telah dilakukan perusahaan. Secara umum semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Rumus *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sutrisno (2012), pengembalian atas investasi atau *Return on Investment* (ROI) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Perhitungan *Return on Investment* (ROI) dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Apabila *Return on Investment* (ROI) suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini karena return atau tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Selain perhitungan dengan cara tersebut, menurut Abdullah (2013:46), *Return on Investment* (ROI) juga dapat dihitung dengan menggunakan *du pont* formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \end{aligned}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Sedangkan kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Return on Investment* (ROI)

Menurut Abdullah (2013:46), terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan *Return on Investment* (ROI). Kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Kelebihan *Return on Investment* (ROI)
 - a) Selain sebagai alat kontrol, *Return on Investment* (ROI) juga digunakan untuk keperluan perencanaan. *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.

- b) *Return on Investment* (ROI) dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. penerapan sistem biaya produksi yang baik akan membuat modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- c) Kegunaan *Return on Investment* (ROI) yang paling utama berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar, dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Apabila suatu perusahaan pada periode tertentu telah mencapai perputaran aktiva operasi (*operating assets turnover*) sesuai standar atau target yang telah ditetapkan, akan tetapi *Return on Investment* (ROI) yang dicapai masih dibawah standar, maka pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih mencurahkan perhatian pada usaha peningkatan efisiensi sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target yang ditetapkan sedangkan *operating asset turnover* masih dibawah standar, maka perhatian manajemen ditujukan guna perbaikan kebijakan investasi khususnya pada aktiva tetap.

2) Kelemahan *Return on Investment* (ROI)

- a) Mengingat praktek akuntansi antar perusahaan yang seringkali berbeda, maka sering terjadi kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b) Penggunaan *Return on Investment* (ROI) untuk analisis *rate of return* tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang

lebih besar daripada utang jangka pendek. Salah satu cara mengukur likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*.

Menurut Sutrisno (2001:247), *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar tersebut meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Sedangkan menurut Farah (2011:25) *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar- benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

Menurut Horne (2005:206), *Current Ratio (CR)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Keown (2011:75), *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar (utang jangka pendek).

Current Ratio (CR) sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Jumingan (2006:124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan atara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing–masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

c. Rumus *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan secara luas.

Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar (*current asset*) dengan dengan utang lancar (*current liabilities*). Menurut Brigham dan Houston (2009) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR), yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

a. *Pengertian Inventory Turnover Ratio (ITR)*

Inventory Turnover Ratio (ITR) termasuk salah satu jenis dari rasio manajemen aktiva atau rasio aktivitas. Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Semua rasio manajemen aktiva melibatkan perbandingan antara tingkat pendapatan atau penjualan dan investasi dengan berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio manajemen aktiva menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara pendapatan dengan berbagai unsur aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat pendapatan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam dalam aktiva tersebut. Dalam kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Brigham dan Houston (2009), *Inventory Turnover Ratio (ITR)* merupakan rasio yang dihitung dari membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun. *Inventory Turnover Ratio (ITR)* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan (Abdullah : 2013).

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan (Sutrisno, 2012:219). Menurut Harahap (2007) *Inventory Turnover Ratio (ITR)* akan

menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Menurut Suad Husnan (2006:75), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) mengukur berapa lama rata-rata persediaan berada di gudang. Perusahaan perlu mengetahui apakah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan. Apabila terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR) merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan barang dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan

b. Rumus *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Inventory Turnover Ratio (ITR) dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2009), penghitungan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio (ITR)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk dalam rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan perusahaan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2001:249), *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 100%. Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:54), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad, 2006:561). Rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan atau seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Jumlah pinjaman dari pihak luar tersebut kemudian

dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Horne (2005:209), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk utang jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan (Walsh, 2003:118). Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (utang).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan utang jangka panjang) dengan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang ada. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa besar utang yang

layak diambil dan dari mana sumber-sumber uang dapat dipakai untuk membayar utang. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut sehingga hanya sebagian kecil dari pendapatan yang dibayarkan oleh dividen.

Para pemberi pinjaman atau kreditor menginginkan *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin rendah. Hal ini karena semakin rendah rasio ini, maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

b. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk utang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut Farah (2011), penghitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas usaha. Perbandingan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang

hampir sama akan memberikan pengetahuan mengenai indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri.

5. Arus Globalisasi

Dunia bisnis pada awal 1990-an mencatat hubungan bisnis global yang semakin menjalar ke seluruh negara di dunia. Mobilitas produksi, modal, dan sumber daya manusia semakin cepat karena pelaku bisnis semakin menyadari pentingnya pasar global dibanding hanya melayani pasar dalam negeri. Sejalan dengan meningkatnya bisnis yang melewati batas-batas wilayah suatu negara, bank dan lembaga keuangan tidak ragu-ragu dalam melayani kebutuhan modal untuk investasi dan operasi ke seluruh dunia.

Menurut Kuncoro (2009:12), arus globalisasi semakin kuat terutama diakibatkan oleh kecenderungan berikut ini:

- a. Aliran dana dan modal semakin menembus batas negara.
- b. Investor asing semakin sering membeli dan menjual aset finansial dan riil. Investasi internasional dalam bentuk obligasi dan surat berharga di pasar uang meningkat secara dramatis sebagai akibat dilonggarkannya hambatan-hambatan yang sebelumnya menghalangi transaksi antar negara.
- c. Lembaga-lembaga keuangan asing semakin gencar menembus pusat-pusat keuangan dunia dan regional sehingga menyebabkan menjamurnya praktik perbankan internasional.

- d. Perusahaan semakin banyak mencatatkan dan menawarkan sahamnya di pasar modal internasional sehingga memungkinkan transaksi saham berlangsung 24 jam. Pasar modal internasional semakin menjadi pilihan pembiayaan usaha bagi perusahaan dan pemerintah di negara mana pun.
- e. Liberalisasi dan deregulasi sektor finansial melanda hampir sebagian besar negara di seluruh dunia.

Arus globalisasi yang menghantam aktivitas ekonomi menimbulkan terjadinya pergeseran kekuatan ekonomi global, yang memunculkan tiga *megamarkets* ekonomi dunia, yaitu Uni Eropa, Amerika Timur, serta Asia Timur dan Tenggara. Tiga kawasan ini mendominasi produksi dan perdagangan global, menghasilkan 70% ekspor dunia dan 62% produk manufaktur dunia. Selain itu juga sebagai sumber dan penerima investasi internasional.

Persaingan bisnis global dari tahun ketahun semakin ketat dengan berbagai macam jenis persaingan usaha. Para pelaku usaha dan manajer pemasaran dalam era globalisasi memasuki suatu era persaingan total. Mereka memasuki suatu era dimana memenangkan persaingan akan menjadi makin sulit dalam persaingan yang ketat. Negara-negara di dunia telah bersiap-siap menghadapi sebuah era yang membuat perbatasan negara tidak lagi mempunyai arti penting. Pasar dalam negeri bagi produk-produk asing semakin terbuka dan muncul serbuan budaya dari negara-negara pengekspor produk-produk tersebut.

Tidak semua negara siap menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, negara-negara didorong untuk berkompetisi dalam pasar bebas sehingga dapat meningkatkan daya saingnya. Strategi inovasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi persaingan usaha. Penciptaan produk baru dan pengembangan produk yang sudah ada sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan suatu negara dapat bersaing dengan produk-produk sejenis dari negara-negara lain.

6. *Index Competitiveness Negara-negara ASEAN*

World Economic Forum setiap tahun menerbitkan laporan pemeringkatan Negara dengan menggunakan indeks daya saing global atau *Global Competitiveness Index* (GCI). *Global Competitive Index* menggunakan 12 pilar untuk mengukur daya saing sebuah negara. Pilar-pilar tersebut antara lain:

- a. Institusi atau kelembagaan (*institution*)
- b. Infrastruktur (*infrastructure*)
- c. Ekonomi makro (*macro economic environment*)
- d. Kesehatan dan pendidikan dasar (*health and primary education*)
- e. Pendidikan tinggi dan pelatihan (*higher education and training*)
- f. Efisiensi pasar barang (*goods market efficiency*)
- g. Efisiensi pasar tenaga kerja (*labour market efficiency*)
- h. Pengembangan pasar keuangan (*financial market development*)
- i. Kesiapan teknologi (*technology readiness*)

- j. Besarnya pasar (*market size*)
- k. Pemutakhiran bisnis (*business sophistication*)
- l. Inovasi (*innovation*)

Pilar-pilar institusi atau kelembagaan, infrastruktur, ekonomi makro, kesehatan, dan pendidikan dasar menjadi kebutuhan dasar untuk mendorong perekonomian. Sedangkan pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, pengembangan pasar keuangan, serta besarnya pasar merupakan kunci untuk memiliki ekonomi yang efisien. Pilar pemutakhiran bisnis dan inovasi dibutuhkan untuk mendorong perekonomian yang inovatif.

Pada rangking daya saing global yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* untuk tahun 2014-2015, Indonesia menempati peringkat 34 dari 144 negara. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia naik empat tingkat dari posisi sebelumnya, yaitu peringkat ke-38 pada tahun 2013-2014 dan peringkat ke-50 pada 2012-2013. Posisi Indonesia tersebut masih dibawah tiga negara tetangga, yaitu Singapura yang berada di peringkat ke-2, Malaysia di peringkat ke-20, dan Thailand yang berada di peringkat ke-31. Negara-negara ASEAN lain yang berada di bawah Indonesia yaitu Filipina yang berada di peringkat ke-52, Vietnam di peringkat ke-68, Laos di peringkat ke-93, Kamboja di peringkat ke-95, dan Myanmar di peringkat ke-134.

Tabel 1. *Index Competitiveness* Negara-Negara ASEAN

No.	Negara	Tahun		
		2014-2015	2013-2014	2012-2013
1	Singapore	2	2	2
2	Malaysia	20	24	25
3	Brunei Darussalam	-	26	28
4	Thailand	31	37	38
5	Indonesia	34	38	50
6	Filipina	52	59	65
7	Vietnam	68	70	75
8	Laos	93	81	-
9	Kamboja	95	88	85
10	Myanmar	134	139	-

Sumber: *www.weforum.org*, data diolah.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Fidayah Elnisyah (2014) dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 ”. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Investment*. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Investment*, sementara *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

2. Sulistyowati dan Sujito (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) pada industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011”. Variabel dependen yang digunakan adalah ROI, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap ROI.
3. Ni Made Vironika Sari (2014) melakukan penelitian yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* Pada Profitabilitas.” Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Diantik Herwidy (2014) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Investment* Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian yang Relevan

No	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fidayah Elnisyah (2014) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 ”.	Dependen: <i>Return On Investment</i> Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i>	Analisis Regresi	<i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , sementara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
2.	Sulistiyowati dan Sujito (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Investment</i>	Dependen: ROI Independen: <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Asset</i>	Analisis Regresi	<i>Inventory Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan

	(ROI) pada industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011.”	<i>Turnover</i> , dan <i>Fixed Asset Turnover</i> .		terhadap ROI, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh negatif terhadap ROI.
3.	Ni Made Vironika Sari (2014) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> Pada Profitabilitas.”	Dependen: Profitabilitas Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> .	Analisis Regresi	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	Diantik Herwidy (2014) “Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”	Dependen: ROI Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	Analisis Regresi	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Investment</i> , sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Investment</i> .

Sumber: Fidayah Elnisyah (2014), Sulistyowati dan Sujito (2012), Ni Made Vironika Sari (2014), Diantik Herwidy (2014)

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Fidayah Elnisyah (2014), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Fidayah Elnisyah (2014), *Quick Ratio* dan *Debt Ratio* digunakan sebagai variabel independen, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*.
2. Sulistyowati dan Sujito (2012), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Sulistyowati dan Sujito (2012) menguji pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap ROI.
3. Ni Made Vironika Sari (2014), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian tersebut menguji pengaruh *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* terhadap Profitabilitas, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *Debt To Equity Ratio*, serta penggunaan *Return On Investment* sebagai pengukuran profitabilitas.
4. Diantik Herwidy (2014), Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penentuan sampel dan salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen. Perusahaan yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing*

di BEI tahun 2007-2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan Manufaktur di Negara Asean. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen, jika penelitian yang sudah ada menggunakan *Total Asset Turnover*, sedangkan penelitian akan menggunakan *Inventory Turnover*.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Perusahaan menghasilkan laba. Laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan yang tidak akan dibagikan disebut laba ditahan. Laba ditahan tersebut termasuk dalam aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam membayar utangnya. Akan tetapi, *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Hal ini karena *Current Ratio* (CR)

yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, dan berarti bahwa aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Oleh karena itu, *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik apabila ditinjau dari segi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).

2. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Inventory Turnover Ratio (ITR) merupakan salah satu ukuran terpenting yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa cepat persediaan dapat terjual dalam periode tertentu. Apabila jumlah persediaan dalam perusahaan terlalu besar, maka biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang akan meningkat. Selain itu juga akan memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, serta keusangan sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah atau terjadi penurunan kegiatan operasi.

Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Semakin cepat perputaran persediaan menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara optimal

sehingga akan memperbesar laba yang akan dihasilkan. Hal ini menunjukkan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi pada suatu perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut buruk. Hal ini berlaku jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut dapat memberikan keuntungan dan dimanfaatkan secara efektif, serta laba yang dihasilkan cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik.

Akan tetapi, akan lebih baik apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tidak terlalu tinggi. Hal ini karena semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin besar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Kedua hal tersebut memungkinkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan yang berakibat pada menurunnya tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).

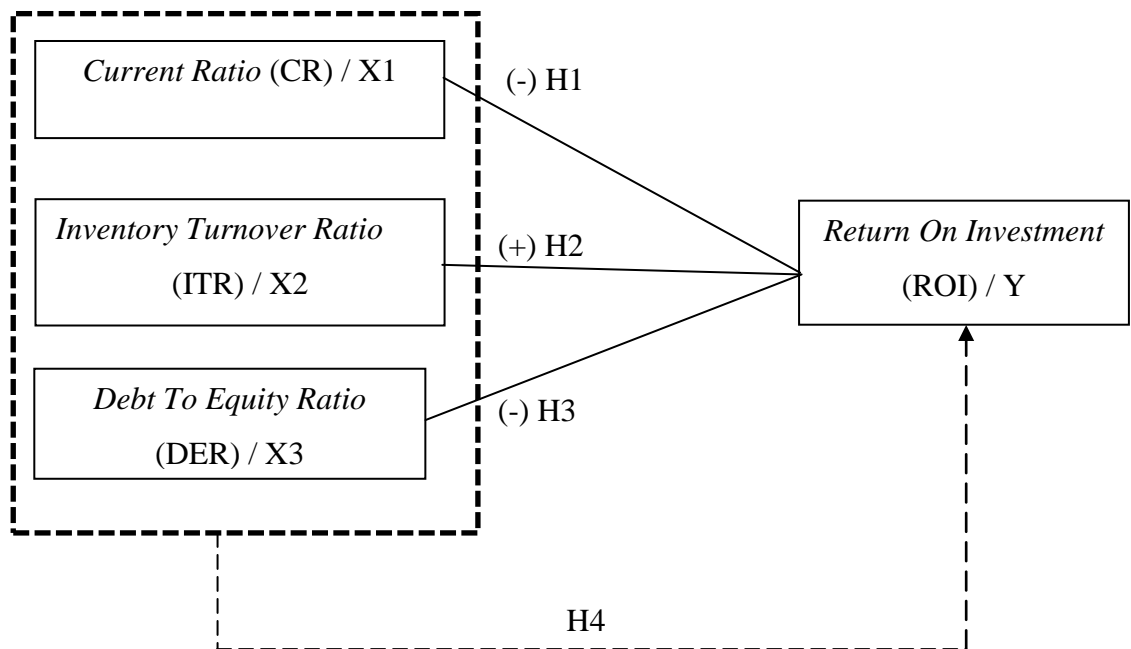
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current Ratio* (CR) yang

tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah negatif.

Inventory Turnover Ratio (ITR) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan semakin baik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah positif.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan terhadap pihak luar semakin besar sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar pula. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Hal ini menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah negatif.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

X3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4 : *Return On Investment* (ROI)

—→ : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y

- - - → : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H 1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H 2 : *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H 3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H 4 : Terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H 5 : Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kausal komparatif. Menurut Zainal Arifin (2012:46), penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian komparatif ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis yang melibatkan unsur atau komponennya. Analisis penelitian dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung, dan hasil. Hasil analisis perbandingan dapat menemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Dalam penggunaan regresi perlu diuji asumsi yang melandasi analisis regresi. Pengujian asumsi dalam regresi akan menghasilkan nilai-nilai yang tidak bias. Sejumlah asumsi regresi yang diuji antara lain berkenaan dengan kenormalan data (normalitas), tidak terdapat adanya multikolinearitas, pola hubungan autokolerasi, dan heteroskedastisitas

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (variabel Y)

Merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI), yang dinotasikan dengan Y.

b. Variabel Independen (variabel X)

Merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan dalam berbagai variabel operasional yang didefinisikan sebagai berikut :

a. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi. Pada penelitian ini, ROI dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

Inventory Turnover Ratio (ITR) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio (ITR)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Uma Sekaran, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN. Pemilihan kelompok manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan dengan kelompok industri lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Sampel yang digunakan termasuk kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data, perbedaan karakteristik, dan sensitivitas terhadap kejadian. Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh data terpenuhi. Penggunaan kelompok perusahaan yang sama, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dengan non manufaktur. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian, baik intern maupun ekstern perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya perbedaan spesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2012-2014.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sejumlah 35 perusahaan dari 5 negara, yaitu Indonesia, Singapore, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Terdapat empat negara yang tidak dapat digunakan sebagai sampel, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Brunei Darussalam dan Myanmar belum memiliki bursa efek. Bursa efek Kamboja mulai beroperasi pada tahun 2012 dan sampai saat ini hanya

terdapat dua perusahaan yang telah terdaftar, sedangkan bursa efek Laos mulai beroperasi tahun 2011 dengan empat perusahaan terdaftar. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
1	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	Indonesia
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	
3	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	
6	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	
7	SMIC	Semiconductor Manufactring International Corporation	Singapore
8	VTCL	Venture Corporation Limited	
9	TKCL	Thakral Corporation Ltd	
10	ETGL	Europtronic Group Ltd	
11	HYFL	Hyflux Limited	
12	DYCL	Dynamic Colours Limited	
13	AJYB	Ajiya Berhad	Malaysia
14	FPIB	Formosa Prosonic Industries Berhad	
15	ASTB	Astino Berhad	
16	ALCOM	Aluminium Company Of Malaysia Berhad	
17	APHB	Apollo Holding Berhad	
18	LTHB	Latitude Tree Holdings Berhad	
19	IMI	Integrated Micro-Electronics Inc	Filipina
20	SPC	Splash Corporation	
21	ANI	AgriNuture Inc	
22	MVC	Mabuhay Vinyl Corporation	
23	CIC	Concepcion Industrial Corporation	
24	EPI	Emperador Inc	
25	CTDL	Choo Thavee Dollasien Public Company Limited	Thailand
26	CSIL	Chow Steel Industries Public Company Limited	
27	SCCL	The Siam Public Company Limited	

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
28	CTCL	Charoong Thai Wire & Cable Public Company Limited	Thailand
29	AJPL	AJ Plast Public Company Limited	
30	APCL	Alucon Public Company Limited	
31	VGSP	Vietnam Germany Steel Pipe	Vietnam
32	TBCJ	Thai Binh Cement Jsc	
33	DNPC	Dong Nai Paint Corp	
34	TPPJ	Than Phu Plastic Jsc	
35	PVCJ	Petro Vietnam Coating Jsc	

Sumber: Bursa Efek masing-masing negara

D. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014 yang diperoleh dari bursa efek masing-masing negara.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2012, 2013, 2014 yang dipublikasikan oleh bursa efek negara-negara ASEAN, serta mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 4. Daftar Bursa Efek Negara-Negara ASEAN

No	Negara	Nama Bursa Efek	Website
1	Indonesia	Bursa Efek Indonesia	www.idx.co.id
2	Malaysia	Bursa Malaysia	www.bursamalaysia.com
3	Singapura	<i>Singapore Exchange</i>	www.sgx.com
4	Filipina	<i>Philippine Stock Exchange</i>	www.pse.com.ph
5	Thailand	<i>Stock Exchange of Thailand</i>	www.set.or.th
6	Vietnam	<i>Hanoi Stock Exchange</i>	www.hnx.vn

E. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji R^2 , uji F-test dan uji T-test.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolgomorov Smirnov* dengan melakukan pengujian pada *unstandardized residual* pada model penelitiannya. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolgomorov-Smirov* (K-S). Hal ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai $VIF < 10$ maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Durbin-Waston* dengan rumus:

$$d_w = \frac{\sum e^n - e_{n-1}}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

d_w = nilai *Durbin-Waston*

$e = Y - \hat{Y}$

n = jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Waston*. Di dalam tabel tersebut dimuat nilai batas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $d_u < d_w < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $d_w < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_w < d_u$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_u < d_w < 4 - d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4 - d_u < d_w < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_w > 4 - d_L$, berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hal ini juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah. Dasar dari analisis heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : *Return on Investment* (ROI)

a : konstanta

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

X3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masingvariabel independen yang ditunjukkan X1, X2, dan X3. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya

koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

b. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2009). Uji t ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1-3, yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu :

- 1) Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

- a) Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menghitung nilai sig t dengan rumus : $t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$

Dimana :

β_i : koefisien regresi

Se : standar eror dari estimasi

3) Derajat keyakinan (*level significant*= 5%)

- a) Apabila besarnya nilai signifikansi lebih besar dari tingkat yang digunakan atau nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
- b) Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat yang digunakan atau nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

c. Uji Statistik F (Uji F-test)

Menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini digunakan untuk menguji H_4 , yaitu pengaruh simultan *Current Ratio* (CR),

Inventory Turnover Ratio (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R_2 / (k-2)}{(1 - R_2) / (N-k)}$$

Dimana :

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi regresi $F > 5\%$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi regresi $F < 5\%$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji ANOVA

Uji Anova (*analysis of varian*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data lebih dari dua kelompok. Uji Anova pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua variasi, yaitu variasi didalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain

nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi pada uji Anova adalah:

- 1) Sampel berasal dari kelompok yang independen
- 2) Varian antar kelompok harus homogen
- 3) Data masing-masing kelompok berdistribusi normal

Uji ini digunakan untuk pegujian H5 yaitu terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Tahap yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

2) Kriteria Pengujian (berdasarkan probabilitas/signifikansi)

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

3) Menentukan nilai statistik uji, dihitung dengan rumus:

$$F - \text{ratio} = \frac{\text{Variance Between Sample}}{\text{Variance Within Sample}}$$

$$= \frac{\text{Explained Variation}}{\text{Residual Variation}}$$

Penghitungan F-Ratio biasanya menggunakan table ANOVA sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan F-Ratio pada Uji ANOVA

Sumber	Sum of Squares	DF	Mean Square	F-Ratio
<i>Between-Colums</i>	$n. \sum_{i=1}^k (\bar{X}_i - \bar{X})^2$	k-1	SS_{Cols}/DF	$\frac{MS_{\text{Cols}}}{MS_{\text{res}}}$
Residual	$n. \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n (\bar{X}_{ij} - \bar{X}_i)^2$	n-1	SS_{res}/DF	

Sumber: Lukman Setia Atmaja (2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel dalam model regresi linier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratiio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek negara-negara ASEAN, *website* resmi perusahaan yang bersangkutan, serta literatur-literatur yang lain yang mendukung. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek negara-negara ASEAN tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan meode tersebut, diperoleh 35 perusaahn yang memenuhi kriteria, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 105 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratiio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), serta satu variabel dependen, yaitu *Return On Investment* (ROI). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari sumber data yang

telah disebutkan sebelumnya untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut meliputi jumlah data (n), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata ($mean$), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, serta *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6. Diskriptif Data Statistik Penelitian

	ROI	CR	ITR	DER
N <i>Valid</i>	105	105	105	105
<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>	6,449	223,083	5,496	76,860
<i>Std. Error of Mean</i>	0,872	16,365	0,439	5,397
<i>Median</i>	5,029	165,327	5,204	62,972
<i>Mode</i>	-26,851 ^a	36,423 ^a	5,326 ^a	10,715 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,933	167,691	4,506	55,307
<i>Minimum</i>	-26,851	36,423	0,007	10,715
<i>Maximum</i>	44,149	859,233	33,007	243,085

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan tabel 6 diatas, besarnya ROI dari 105 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai tertinggi (*max*) sebesar 44,149 dan nilai terendah (*min*) sebesar -26,851 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 6,449, serta standar deviasi sebesar 8,933. Perusahaan yang memiliki ROI terendah dalam penelitian adalah *Euoptronic Group Ltd* (Singapore) pada tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan nilai ROI tertinggi adalah *AgriNuture Inc* (Filipina) pada tahun 2014. Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 105 \\ &= 1 + 3,3 (2,021) \\ &= 1 + 6,669 \\ &= 7,669 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 44,15 - (-26,85) \\ &= 71 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 71 : 8$$

$$= 8,88$$

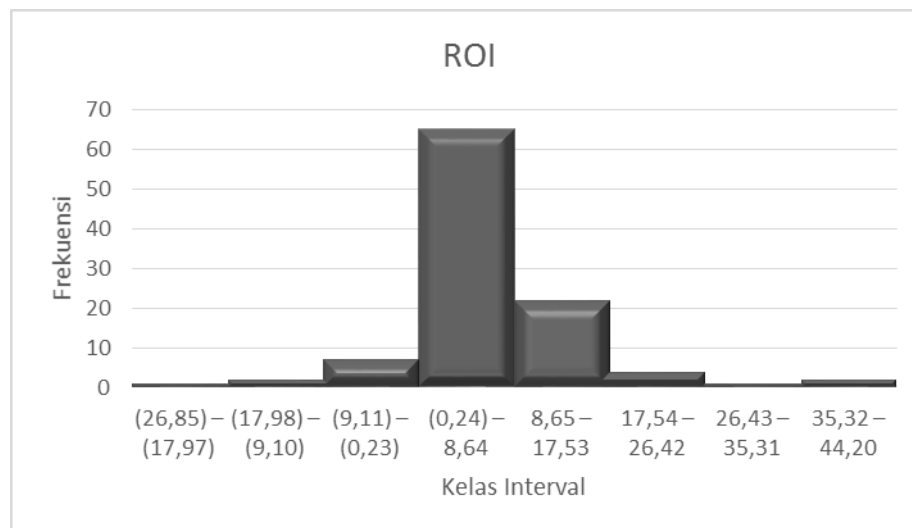
Berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi variabel ROI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data ROI

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	(26,85) – (17,97)	1
2	(17,98) – (9,10)	2
3	(9,11) – (0,23)	7
4	(0,24) – 8,64	65
5	8,65 – 17,53	22
6	17,54 – 26,42	4
7	26,43 – 35,31	1
8	35,32 – 44,20	2
	Jumlah	105

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi ROI

Tabel frekuensi dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval keempat yaitu $(0,24) - 8,68$ sebanyak 65 sampel. Ukuran nilai sentral atau tendensi sentral merupakan nilai tertentu yang dianggap sebagai pusat kumpulan data diantaranya meliputi *mean*, *median*, dan *modus*. Tendensi sentral ROI terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tendensi Sentral ROI

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>
6,449	5,029	-26,851

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai *mean* 6,449, *median* sebesar 5,029, dan *modus* sebesar -26,851. Ukuran penyebaran dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar. Berdasarkan lampiran 3, deviasi standar ROI dalam penelitian ini sebesar 8,933.

b. Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 6, besarnya CR dari 105 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai tertinggi (*max*) sebesar 859,233 dan nilai terendah (*min*) sebesar 36,423 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 223,083, serta standar deviasi sebesar 167,691. Perusahaan yang memiliki CR terendah dalam penelitian adalah *Europtronic Group Ltd* (Singapore) pada tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan nilai CR tertinggi adalah PT Duta Pertiwi Nusantara (Indonesia) pada tahun

2012. Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 105 \\
 &= 1 + 3,3 (2,021) \\
 &= 1 + 6,669 \\
 &= 7,669 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 859,32 - 36,42 \\
 &= 822,90
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 822,90 : 8 \\
 &= 102,86
 \end{aligned}$$

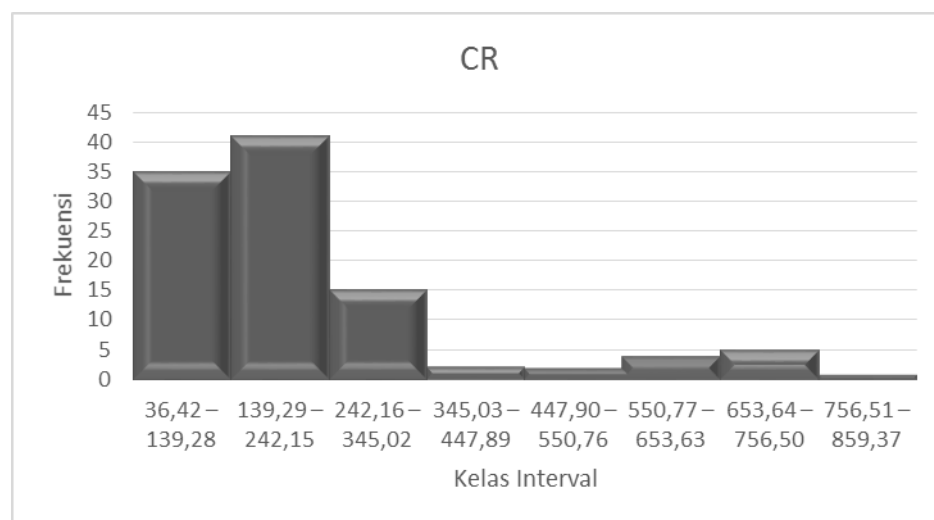
Berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi variabel ROI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data CR

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	36,42 – 139,28	35
2	139,29 – 242,15	41
3	242,16 – 345,02	15
4	345,03 – 447,89	2
5	447,90 – 550,76	2
6	550,77 – 653,63	4
7	653,64 – 756,50	5
8	756,51 – 859,37	1
	Jumlah	105

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi CR

Tabel frekuensi dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kedua yaitu 139,29 – 242,15 sebanyak 41 sampel. Ukuran nilai sentral atau tendensi sentral merupakan nilai tertentu yang dianggap sebagai pusat kumpulan data

diantaranya meliputi *mean*, *median*, dan *modus*. Tendensi sentral CR terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Tendensi Sentral CR

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>
223,083	165,327	36,423

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 10, didapatkan nilai *mean* 223,083, *median* sebesar 165,327, dan *modus* sebesar 36,423. Ukuran penyebaran dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar. Berdasarkan lampiran 3, deviasi standar CR dalam penelitian ini sebesar 167,691.

c. Variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Berdasarkan tabel 6 diatas, besarnya ITR dari 105 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai tertinggi (*max*) sebesar 33,007 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,007 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,496, serta standar deviasi sebesar 4,506. Perusahaan yang memiliki ITR terendah dalam penelitian adalah *Alumunium Company Of Malaysia Berhad* (Malaysia) pada tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan nilai ITR tertinggi adalah *AgriNuture Inc* (Filipina) pada tahun 2014. Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 105 \\
 &= 1 + 3,3 (2,021) \\
 &= 1 + 6,669 \\
 &= 7,669 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 33,007 - 0,007 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 33 : 8 \\
 &= 4,125
 \end{aligned}$$

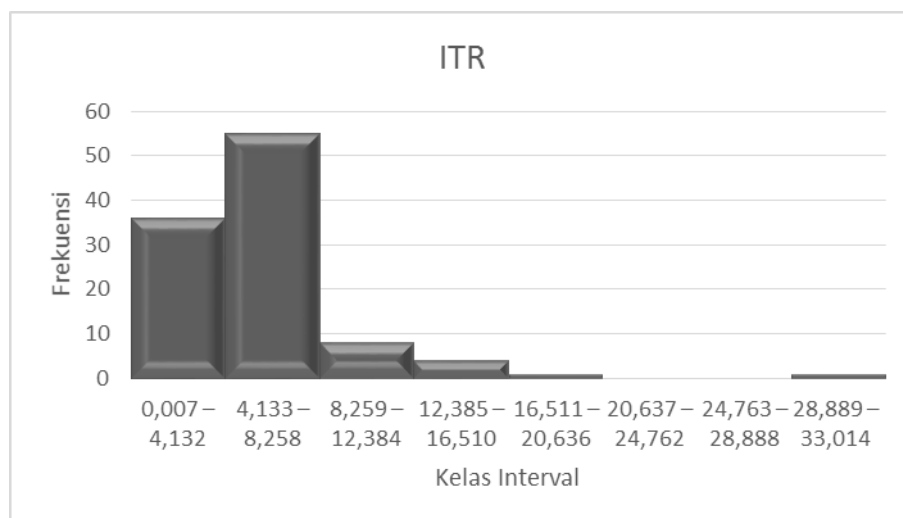
Berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi variabel ROI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data ITR

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0,007 – 4,132	36
2	4,133 – 8,258	55
3	8,259 – 12,384	8
4	12,385 – 16,510	4
5	16,511 – 20,636	1
6	20,637 – 24,762	0
7	24,763 – 28,888	0
8	28,889 – 33,014	1
	Jumlah	105

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi ITR

Tabel frekuensi dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kedua yaitu 4,133 – 8,258 sebanyak 55 sampel. Ukuran nilai sentral atau tendensi sentral merupakan nilai tertentu yang dianggap sebagai pusat kumpulan data diantaranya meliputi *mean*, *median*, dan *modus*. Tendensi sentral ITR terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Tendensi Sentral ITR

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>
5,506	5,204	5,326

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 12, didapatkan nilai *mean* 5,506, *median* sebesar 5,204, dan *modus* sebesar 5,326. Ukuran penyebaran dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar. Berdasarkan lampiran 3, deviasi standar ITR dalam penelitian ini sebesar 4,506.

d. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 6 diatas, besarnya DER dari 105 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai tertinggi (*max*) sebesar 243,085 dan nilai terendah (*min*) sebesar 10,715 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 76,86, serta standar deviasi sebesar 55,307. Perusahaan yang memiliki DER terendah dalam penelitian adalah *Apollo Holding Berhad Berhad* (Malaysia) pada tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah *Chow Steel Industries Public Company Limited* (Thailand) pada tahun 2014. Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 105 \\
 &= 1 + 3,3 (2,021) \\
 &= 1 + 6,669 \\
 &= 7,669 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 243,08 - 10,71 \\
 &= 232,37
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 232,37 : 8$$

$$= 29,05$$

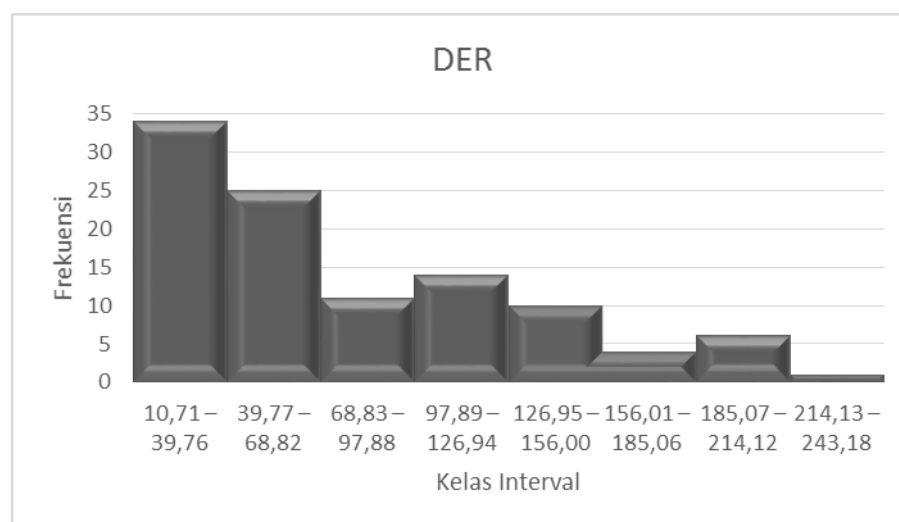
Berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi variabel ROI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data DER

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	10,71 – 39,76	34
2	39,77 – 68,82	25
3	68,83 – 97,88	11
4	97,89 – 126,94	14
5	126,95 – 156,00	10
6	156,01 – 185,06	4
7	185,07 – 214,12	6
8	214,13 – 243,18	1
	Jumlah	105

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi DER

Tabel frekuensi dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval pertama yaitu 10,71 – 39,76 sebanyak 34 sampel. Ukuran nilai sentral atau tendensi sentral merupakan nilai tertentu yang dianggap sebagai pusat kumpulan data diantaranya meliputi *mean*, *median*, dan *modus*. Tendensi sentral DER terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Tendensi Sentral DER

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>
76,860	62,972	10,715

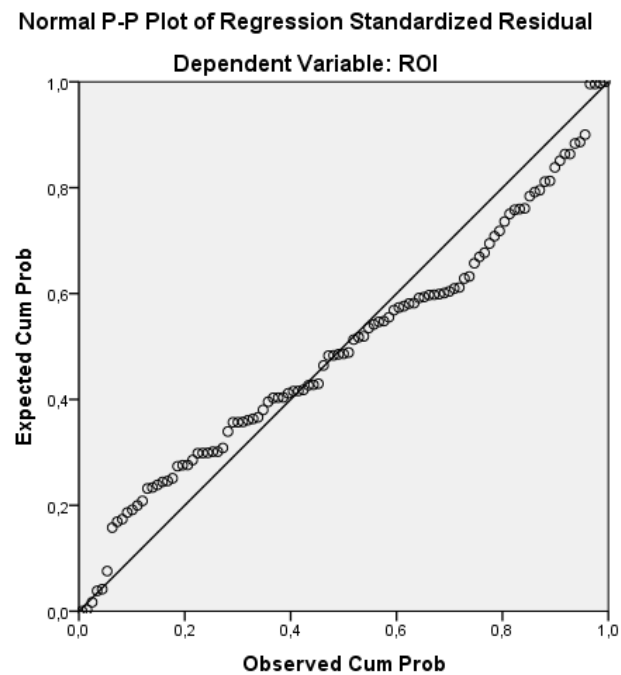
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 14, didapatkan nilai *mean* 76,860, *median* sebesar 62,972, dan *modus* sebesar 10,72. Ukuran penyebaran dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar. Berdasarkan lampiran 3, deviasi standar DER dalam penelitian ini sebesar 55,307.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Residual Plots* dan *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila residual terdistribusi dengan normal, yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas data dengan grafik *Residual Plots*:



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan garis normal *probability plot* dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan titik-titik penyebaarn data mengikuti garis diagonal. Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan uji *Kolgomorov Smirnov*:

Tabel 15. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	8,46188145
	<i>Absolute</i>	0,111
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,111
	<i>Negative</i>	-0,105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,134
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,152

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* pada tabel diatas memperlihatkan secara jelas bahwa variabel-variabel terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dinilai melalui signifikansi sebesar 1,134 lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Berdasarkan gambar 4.5 dan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas dapat di deteksi dengan *Variances Inflating Factor* (VIF). Hasil yang ditunjukkan mengenai keempat variabel independen yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Mutikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782		
CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085	0,692	1,446
ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003	0,928	1,077
DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918	0,668	1,496

Sumber: Lampiran 4

Tabel 17. Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
CR	0,692	1,446	Tidak terdapat multikolinearitas
ITR	0,928	1,077	Tidak terdapat multikolinearitas
DER	0,668	1,496	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,10 atau 10%. Selain itu, nilai VIF masing masing variabel juga dibawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2011). Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai

Durbin Watson hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_L). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*:

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,321 _a	0,103	0,076	8,58663336	2,136

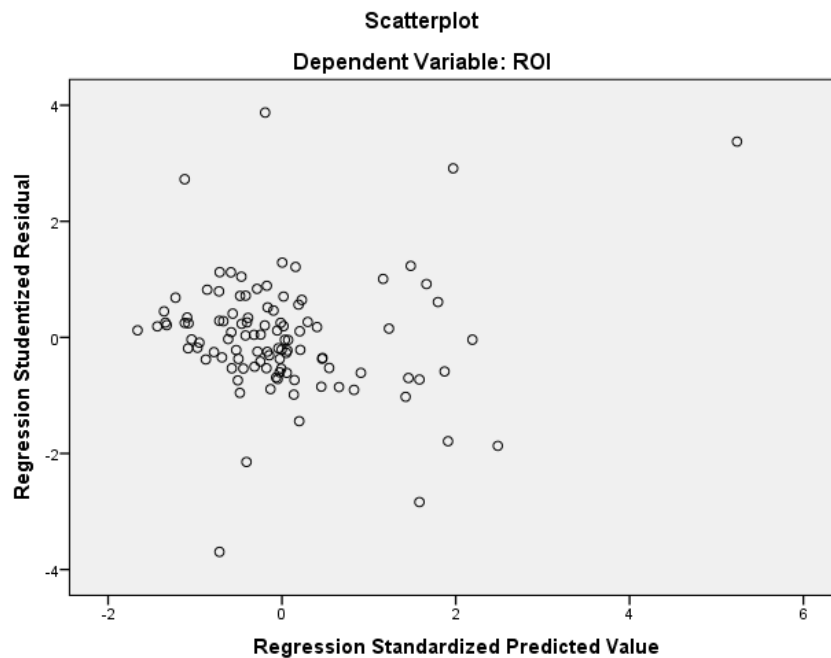
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Apabila dilihat dari hasil perbandingan pada tingkat signifikansi 5% diketahui *Durbin Watson* dengan n sebanyak 105 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka d_L sebesar 1,6237 dan d_u sebesar 1,7411. Data tidak terdapat autokorelasi pada $d_u < d_w < 4 - d_u$. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah $1,7411 < 2,136 < 2,2589$, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya beda residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas

dilakukan dengan *scatterplots*. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik *scatterplots*)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol. Selain itu, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return on*

Investment (ROI) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier:

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782
CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085
ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003
DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 19 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROI = 0,752 + 0,010 CR + 0,584 ITR + 0,002 DER$$

Keterangan:

- Nilai $\alpha = 0,752$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel CR (X1), ITR (X2), dan DER (X3) dalam model penelitian ini, maka ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN akan bergerak naik sebesar 0,782.
- Nilai $X1 = 0,010$ menunjukkan apabila CR mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,010. Kontribusi yang diberikan CR terhadap ROI sebesar 0,197% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 19 diatas.

- c. Nilai $X_2 = 0,548$ menunjukkan apabila ITR mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,548. Kontribusi yang diberikan ITR terhadap ROI sebesar 0,295% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 19 diatas.
- d. Nilai $X_3 = 0,002$ menunjukkan apabila DER mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,002. Kontribusi yang diberikan DER terhadap ROI sebesar 0,12% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 19 diatas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R^2* pada model *summary* dalam hasil analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Berikut ini merupakan hasil uji R^2 :

Tabel 20. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,321 ^a	0,103	0,076	8,58663336

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Hasil uji R^2 pada tabel 20 diatas menunjukkan nilai sebesar 0,103 atau 10,3%. Hal ini berarti bahwa 10,3% perubahan *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan 89,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

b. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t atau uji t (nilai t regresi) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782
CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085
ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003
DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 21 tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

Current Ratio (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21, koefisien regresi sebesar 0,10 bernilai positif artinya variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak.

2) Variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21, koefisien regresi sebesar 0,548 bernilai positif artinya variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis kedua yaitu

Inventory Turnover Ratio (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) diterima.

3) Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,918. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21, koefisien regresi sebesar 0,002 bernilai positif artinya variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis ketiga yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak.

c. Uji Statistik F (Uji F-test)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	852,929	3	284,310	3,856	0,012 ^b
Residual	7446,758	101	73,730		
Total	8299,686	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil perhitungan pada tabel 22 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai F tabel sebesar 2,69, artinya nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($3,856 > 2,69$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,012 juga lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, hipotesis 4, yaitu terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI), diterima.

d. Uji ANOVA

Uji Anova (*analysis of varian*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data lebih dari dua kelompok. Pada penelitian ini, uji anova digunakan untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

1) Hasil Uji Anova Pada *Return On Investment* (ROI)

Hasil uji anova pada ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Anova Pada ROI

ANOVA					
ROI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	495,472	5	99,094	7,251	0,029
Within Groups	7804,214	99	78,830		
Total	8299,686	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 23 diatas, diperoleh hasil F hitung sebesar 7,251 dengan tingkat signifikansi 0,029. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($7,251 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,029 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

F hitung pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, sehingga perlu dilakukan tes *Post Hoc*. *Post Hoc* dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan yang tidak berbeda. Berikut ini merupakan hasil tes *Post Hoc* untuk *Return On Investment* (ROI):

Tabel 24. Hasil *Post Hoc* untuk ROI

Multiple Comparisons						
ROI						
Tukey HSD						
(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	5,140	2,959	0,511	-3,461	13,741
	Malaysia	3,539	2,959	0,838	-5,062	12,141
	Filipina	-0,841	2,959	1,000	-9,443	7,760
	Thailand	3,649 *	2,959	0,019	-4,951	12,251
	Vietnam	1,148 *	3,104	0,003	-7,873	10,169
Singapore	Indonesia	-5,140	2,959	0,511	-13,741	3,461
	Malaysia	-1,60 *	2,959	0,004	-10,202	7,000
	Filipina	-5,981 *	2,959	0,003	-14,583	2,620
	Thailand	-1,490	2,959	0,996	-10,091	7,111
	Vietnam	-3,992 *	3,104	0,002	-13,013	5,029
Malaysia	Indonesia	-3,539	2,959	0,838	-12,141	5,062
	Singapore	1,601 *	2,959	0,004	-7,000	10,202
	Filipina	-4,381	2,959	0,678	-12,982	4,221
	Thailand	0,111	2,959	1,000	-8,491	8,712
	Vietnam	-2,392	3,104	0,972	-11,413	6,629
Filipina	Indonesia	0,841	2,959	1,000	-7,760	9,4423
	Singapore	5,981 *	2,959	0,003	-2,620	14,583
	Malaysia	4,381	2,959	0,678	-4,221	12,982
	Thailand	4,491	2,959	0,654	-4,110	13,093
	Vietnam	1,989	3,104	0,988	-7,032	11,010
Thailand	Indonesia	-3,649 *	2,959	0,019	-12,251	4,951
	Singapore	1,490	2,959	0,996	-7,111	10,091
	Malaysia	-0,111	2,959	1,000	-8,712	8,491
	Filipina	-4,491	2,959	0,654	-13,093	4,110
	Vietnam	-2,502	3,104	0,966	-11,523	6,519
Vietnam	Indonesia	-1,148 *	3,104	0,003	-10,169	7,873
	Singapore	3,992 *	3,104	0,002	-5,029	13,013
	Malaysia	2,392	3,104	0,972	-6,623	11,413
	Filipina	-1,989	3,104	0,988	-11,010	7,032
	Thailand	2,502	3,104	0,966	-6,519	11,523

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa *mean* negara Indonesia berbeda signifikan dengan negara Thailand dan Vietnam. Selain itu, negara dengan perbedaan *mean* yang signifikan adalah

Singapore dengan Malaysia, Filipina dan Vietnam. Negara dengan jumlah rata-rata *Return On Investment* (ROI) tertinggi sebesar 9,423 adalah Filipina, sedangkan terendah adalah Singapore, dengan rata-rata *Return On Investment* (ROI) sebesar 3,442.

2) Hasil Uji Anova Pada *Current Ratio* (CR)

Hasil uji anova pada CR perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Uji Anova Pada CR

ANOVA					
CR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	685663,462	5	137132,692	6,064	0,000
Within Groups	2238853,049	99	22614,677		
Total	2924516,510	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 24 diatas, diperoleh hasil F hitung sebesar 6,064 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($6,064 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

F hitung pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, sehingga perlu dilakukan tes *Post Hoc*. *Post Hoc*

dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan yang tidak berbeda. Berikut ini merupakan hasil tes *Post Hoc* untuk *Current Ratio* (CR):

Tabel 26. Hasil *Post Hoc* untuk *Current Ratio* (CR)

Multiple Comparisons

CR

Tukey HSD

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	167,384*	50,127	0,015	21,698	313,068
	Malaysia	35,381	50,127	0,981	-110,304	181,0659
	Filipina	51,241	50,127	0,909	-94,444	196,925
	Thailand	192,324*	50,127	0,003	46,634	338,009
	Vietnam	201,834*	52,574	0,003	49,039	354,629
Singapore	Indonesia	-167,384*	50,127	0,015	-313,068	-21,699
	Malaysia	-132,002	50,127	0,099	-277,687	13,682
	Filipina	-116,143	50,127	0,197	-261,828	29,542
	Thailand	24,940	50,127	0,996	-120,744	170,626
	Vietnam	34,451	52,574	0,986	-118,345	187,246
Malaysia	Indonesia	-35,381	50,127	0,981	-181,066	110,304
	Singapore	132,002	50,127	0,099	-13,682	277,687
	Filipina	15,859	50,127	1,000	-129,825	161,544
	Thailand	156,943*	50,127	0,027	11,258	302,628
	Vietnam	166,453*	52,574	0,024	13,658	319,249
Filipina	Indonesia	-51,241	50,127	0,909	-196,925	94,444
	Singapore	116,143	50,127	0,197	-29,542	261,828
	Malaysia	-15,859	50,127	1,000	-161,544	129,825
	Thailand	141,084	50,127	0,063	-4,601	286,768
	Vietnam	150,593	52,574	0,056	-2,202	303,388
Thailand	Indonesia	-192,324*	50,127	0,003	-338,009	-46,639
	Singapore	-24,941	50,127	0,996	-170,626	120,744
	Malaysia	-156,943*	50,127	0,027	-302,628	-11,259
	Filipina	-141,084	50,127	0,063	-286,768	4,601
	Vietnam	9,509	52,574	1,000	-143,286	162,305

Vietnam	Indonesia	-201,834*	52,574	0,003	-354,629	-49,037
	Singapore	-34,451	52,574	0,986	-187,246	118,344
	Malaysia	-166,453*	52,574	0,024	-319,249	-13,658
	Filipina	-150,593	52,574	0,056	-303,389	2,202
	Thailand	-9,509	52,574	1,000	-162,305	143,286

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 25, dapat dilihat bahwa *mean* negara Indonesia berbeda signifikan dengan negara Singapore, Thailand, dan Vietnam. Selain itu, negara dengan perbedaan *mean* yang signifikan adalah Malaysia dengan Thailand dan Vietnam. Negara dengan jumlah rata-rata *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 328,430 adalah Indonesia, sedangkan terendah adalah Vietnam, dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 126,596.

3) Hasil Uji Anova Pada *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Hasil uji anova pada ITR perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27. Hasil Uji Anova Pada ITR

ANOVA

ITR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112,133	5	22,427	7,110	0,036
Within Groups	1999,620	99	20,198		
Total	2111,753	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 25 diatas, diperoleh hasil F hitung sebesar 7,110 dengan tingkat signifikansi 0,036. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($7,110 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,036 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

F hitung pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, sehingga perlu dilakukan tes *Post Hoc*. *Post Hoc* dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan yang tidak berbeda. Berikut ini merupakan hasil tes *Post Hoc* untuk *Inventory Turnover Ratio* (ITR):

Tabel 28. Hasil *Post Hoc* untuk *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Multiple Comparisons						
ITR						
(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	-0,881	1,498	0,992	-5,235	3,473
	Malaysia	-1,400*	1,498	0,037	-5,754	2,954
	Filipina	-2,929*	1,498	0,026	-7,283	1,425
	Thailand	0,115	1,498	1,000	-4,239	4,469
	Vietnam	-0,658	1,571	0,998	-5,225	3,908
Singapore	Indonesia	0,881	1,498	0,992	-3,473	5,235
	Malaysia	-0,519*	1,498	0,022	-4,873	3,834
	Filipina	-2,049*	1,498	0,025	-6,402	2,306
	Thailand	0,996	1,498	0,985	-3,358	5,349
	Vietnam	0,223*	1,571	0,001	-4,344	4,789
Malaysia	Indonesia	1,400*	1,498	0,037	-2,954	5,754
	Singapore	0,519*	1,498	0,022	-3,834	4,873
	Filipina	-1,529	1,498	0,910	-5,882	2,825
	Thailand	1,515	1,498	0,913	-2,839	5,869
	Vietnam	0,742	1,571	0,997	-3,824	5,308

Filipina	Indonesia	2,929*	1,498	0,026	-1,425	7,283
	Singapore	2,048*	1,498	0,025	-2,306	6,402
	Malaysia	1,529	1,498	0,910	-2,825	5,882
	Thailand	3,044	1,498	0,332	-1,309	7,398
	Vietnam	2,271	1,571	0,699	-2,296	6,837
Thailand	Indonesia	-0,115	1,498	1,000	-4,469	4,239
	Singapore	-0,996	1,498	0,985	-5,349	3,358
	Malaysia	-1,515	1,498	0,913	-5,869	2,839
	Filipina	-3,044	1,498	0,332	-7,398	1,309
	Vietnam	-0,773	1,571	0,996	-5,339	3,793
Vietnam	Indonesia	0,658	1,571	0,998	-3,908	5,225
	Singapore	-0,223*	1,571	0,001	-4,789	4,344
	Malaysia	-0,742	1,571	0,997	-5,308	3,824
	Filipina	-2,271	1,571	0,699	-6,837	2,296
	Thailand	0,773	1,571	0,996	-3,793	5,339

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 28, dapat dilihat bahwa *mean* negara Indonesia berbeda signifikan dengan negara Malaysia dan Filipina. Selain itu, negara dengan perbedaan *mean* yang signifikan adalah Singapore dengan Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Negara dengan jumlah rata-rata *Inventory Turnover Ratio* (ITR) tertinggi sebesar 7,457 adalah Filipina, sedangkan terendah adalah Thailand, dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 126,596.

4) Hasil Uji Anova Pada *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil uji anova pada DER perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29. Hasil Uji Anova Pada DER

ANOVA					
DER					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	82700,560	5	16540,112	6,956	0,000
Within Groups	235417,566	99	2377,955		
Total	318118,126	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 25 diatas, diperoleh hasil F hitung sebesar 6,956 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($6,956 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

F hitung pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan, sehingga perlu dilakukan tes *Post Hoc*. *Post Hoc* dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan yang tidak berbeda. Berikut ini merupakan hasil tes *Post Hoc* untuk *Debt To Equity Ratio* (DER):

Tabel 30. Hasil *Post Hoc* untuk *Debt To Equity Ratio* (DER)
Multiple Comparisons

DER

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	-42,892	16,255	0,098	-90,133	4,349
	Malaysia	4,565	16,255	1,000	-42,676	51,807
	Filipina	-35,317	16,255	0,260	-82,558	11,924
	Thailand	-67,128 [*]	16,255	0,001	-114,369	-19,886
	Vietnam	-64,504 [*]	17,048	0,004	-114,051	-14,957
Singapore	Indonesia	42,892	16,255	0,098	-4,349	90,133
	Malaysia	47,457 [*]	16,255	0,048	0,216	94,698
	Filipina	7,574	16,255	0,997	-39,667	54,816
	Thailand	-24,236	16,255	0,671	-71,478	23,005
	Vietnam	-21,613	17,048	0,802	-71,159	27,934
Malaysia	Indonesia	-4,565	16,255	1,000	-51,807	42,676
	Singapore	-47,457 [*]	16,255	0,048	-94,699	-0,2158
	Filipina	-39,883	16,255	0,148	-87,124	7,359
	Thailand	-71,693 [*]	16,255	0,000	-118,934	-24,451
	Vietnam	-69,069 [*]	17,048	0,001	-118,617	-19,523
Filipina	Indonesia	35,317	16,255	0,260	-11,924	82,558
	Singapore	-7,574	16,255	0,997	-54,816	39,667
	Malaysia	39,883	16,255	0,148	-7,359	87,124
	Thailand	-31,810	16,255	0,374	-79,052	15,431
	Vietnam	-29,187	17,048	0,527	-78,734	20,359
Thailand	Indonesia	67,128 [*]	16,255	0,001	19,887	114,369
	Singapore	24,236	16,255	0,671	-23,005	71,478
	Malaysia	71,693 [*]	16,255	0,000	24,452	118,934
	Filipina	31,810	16,255	0,374	-15,431	79,052
	Vietnam	2,623	17,048	1,000	-46,924	52,170
Vietnam	Indonesia	64,504 [*]	17,048	0,004	14,957	114,051
	Singapore	21,613	17,048	0,802	-27,934	71,159
	Malaysia	69,069 [*]	17,048	0,001	19,523	118,617
	Filipina	29,187	17,048	0,527	-20,359	78,734
	Thailand	-2,623	17,048	1,000	-52,170	46,924

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 30, dapat dilihat bahwa *mean* negara Indonesia berbeda signifikan dengan negara Thailand, dan Vietnam. Selain itu, negara dengan perbedaan *mean* yang signifikan adalah Singapore dengan Malaysia, serta Malaysia dengan Thailand dan Vietnam, . Negara dengan jumlah rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 110,640 adalah Thailand, sedangkan terendah adalah Malaysia, dengan rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 38,948.

C. Pembahasan

Kegiatan investasi yang dilakukan para investor biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari suatu perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis melalui rasio keuangan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang diduga membengaruhi presentase ROI dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Nilai *sig t* sebesar 0,085 lebih besar

dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,085 > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidayah Elnisyah (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. Semakin rendah CR maka ROI akan menurun. Hal ini berarti bahwa pengelolaan dana yang dilakukan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan. Pengelolaan dana yang kurang optimal akan menyebabkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menurun, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas rendah, kemungkinan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki secara tepat waktu akan semakin kecil.

2. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Hasil analisis tersebut berarti bahwa perubahan nilai bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Kenaikan dan penurunan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) akan berpengaruh pada kenaikan dan penurunan ROI secara signifikan. *Inventory Turnover Ratio* (ITR) yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap ROI yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Nilai *sig t* sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,003 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) diterima. Hasil analisis penelitian ini signifikan mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) sebagai parameter untuk memprediksi ROI dalam menentukan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Sujito (2012) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Apabila perputaran persediaan semakin cepat, maka tingkat pengembalian investasi yang ada dalam persediaan akan menghasilkan laba dengan lebih cepat. Dengan demikian, tingkat pengembalian investasi sangat dipengaruhi oleh seberapa cepat berputarnya jumlah modal yang tertanam dalam persediaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Nilai *sig t* sebesar 0,918 lebih besar dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau $0,918 > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidayah Elnisyah (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Semakin rendah DER pada suatu perusahaan, maka ROI akan semakin menurun. Hal ini karena perusahaan harus membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan bagian dari modal sendiri. Modal yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan justru digunakan untuk menutupi kewajiban.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan akan berdampak signifikan terhadap ROI. Kenaikan dan penurunan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada kenaikan dan penurunan ROI. Nilai *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi secara bersamaan akan memberikan kontribusi ROA yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Nilai F hitung sebesar 3,856 lebih besar daripada F tabel, yaitu 2,69 atau $3,856 > 2,69$. Nilai sig F sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) diterima. Hasil analisis penelitian ini signifikan berarti bahwa investor tidak

menggunakan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan sebagai parameter utama untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memprediksi profitabilitas melalui ROI.

Hasil penelitian ini mendukung teori Brigham dan Houston (2009) bahwa jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio pasar juga akan tinggi dan harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi.

5. Perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 sehingga H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 ditolak.

Nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, *Inventory Turnover Ratio* (ITR) sebesar 0,036, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,029. Nilai signifikansi untuk ke empat variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN tahun 2012-2014. Negara dengan rata-rata *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) tertinggi secara berturut-turut adalah Indonesia, Filipina, Thailand, dan Filipina.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat menimbulkan bias, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menguji faktor internal yang diduga mempengaruhi *Return On Investment* (ROI), yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga faktor internal lain dan faktor eksternal tidak diuji.
2. Peneliti hanya menggunakan masing-masing satu rasio pada likuiditas, manajemen asset, dan manajemen utang sehingga belum mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio-rasio keuangan lain yang termasuk pada likuiditas, manajemen asset, dan manajemen utang.

3. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun, yaitu tahun 2012-2014 pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sehingga kurang mencerminkan keadaan finansial perusahaan secara keseluruhan yang sesungguhnya dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,010. Nilai sig t sebesar 0,085 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,085 > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI. Semakin rendah CR maka ROI akan menurun. Hal ini berarti bahwa pengelolaan dana yang dilakukan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan. Pengelolaan dana yang kurang optimal akan menyebabkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menurun, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas rendah, kemungkinan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki secara tepat waktu akan semakin kecil.
2. *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,010. Nilai sig t sebesar 0,003 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,003 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Apabila perputaran persediaan semakin cepat, maka tingkat pengembalian investasi yang ada dalam persediaan akan menghasilkan laba dengan lebih cepat.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Nilai sig t sebesar 0,918 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,918 > 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI. Semakin rendah DER pada suatu perusahaan, maka ROI akan semakin menurun. Hal ini karena perusahaan harus membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan bagian dari modal sendiri. Modal yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan justru digunakan untuk menutupi kewajiban.
4. *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 852,92 dan nilai r^2 sebesar 0,103 yang berarti bahwa 10,3% variabel ROI ditentukan oleh *Current Ratio* (CR), *Inventory*

Turnover Ratio (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai sig F sebesar 0,012 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Persamaan regresi linier bergandanya yaitu ROI = $0,752 + 0,010 \text{ CR} + 0,584 \text{ ITR} + 0,002 \text{ DER}$.

5. Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, *Inventory Turnover Ratio* (ITR) sebesar 0,036, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,029 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Negara dengan rata-rata *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) tertinggi secara berturut-turut adalah Indonesia, Filipina, Thailand, dan Filipina.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian agar utang tidak terlalu tinggi sehingga kewajiban untuk membayar bunga berkurang. Dana yang seharusnya digunakan untuk membayar bunga dapat digunakan untuk

pengembangan atau investasi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar dan meningkatkan profitabilitas.

2. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian terbatas pada rasio umum yang sering digunakan. Penggunaan rasio-rasio lain diharapkan akan lebih akurat dalam pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).
3. Model regresi dalam analisis kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) terutama faktor eksternal.
4. Berdasarkan keterbatasan penelitian, periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya perlu diperpanjang agar lebih menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, sampel yang digunakan sebaiknya menggunakan kelompok perusahaan lain, selain perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ciaran Walsh. (2003). *Key Management Ratios*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.
- Faisal Abdullah. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hendra S Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR. (2005). *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J, dkk. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Indeks
- Lukas Setia Atmaja. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schwab, Klaus. (2014). *The Global Competitiveness Report*. Diunduh dari www3.weforum.org/docs/WEF_GlobalCompetitivenessReport_2014-15.pdf pada 12 September 2015.

- Sofyan Yamin, Lien A. Rachman, dan Heri Kurniawan. (2011). Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Uma Sekaran. 2009. *Research Methods For Business* (Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahana Komputer. (2010). Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17. Yogyakarta: CV Andi Offset.

LAMPIRAN

19	IMI	2012	453352	932	300536	192172	541811	83175	265403	453352
20	SPC	2012	4916699	91562	2783951	1159341	1529550	562236	2195010	2721689
21	ANI	2012	4893061	(145010)	2514667	986716	1944724	134863	1404619	3488441
22	MVC	2012	1692082	54607	887157	320589	1234851	270335	367878	1324203
23	CIC	2012	5101054	648438	4722047	2964098	4718796	942550	3029533	2071521
24	EPI	2012	12833480	4999553	10236468	4296189	14556180	3338145	4305314	8483166
25	CTDL	2012	787513	21448	457161	666881	27760	175864	724717	1083142
26	CSIL	2012	3792669	26809	2197929	2464969	4117426	773058	2514686	1277977
27	SCCL	2012	395573	18622	129266	98730	353695	48890	234450	161122
28	CTCL	2012	6255733	510005	5082690	1758126	6542544	1449861	1824644	4431088
29	AJPL	2012	6107797	190006	1611691	2294092	4733501	862609	2549549	3558247
30	APCL	2012	5293961	600351	1875139	1450708	3841075	729516	1907710	5293961
31	VGSP	2012	1133689	12399	708006	640328	2738563	260277	665314	467733
32	TBCJ	2012	526636	23342	228656	278879	824005	172504	310394	216242
33	DNPC	2012	420033	72476	304854	162643	693390	99866	166112	253921
34	TPPJ	2012	1688013	74782	1028788	789498	271787	321662	1141311	5467014
35	PVCJ	2012	7823180	809514	3455454	2833865	8876109	1421044	4763008	3060172
36	APLI	2013	303594490	1881586	126905701	68941583	235985977	33591526	85871301	217723188
37	ADMG	2013	560736233	1977901	242818736	92136958	490629676	110441806	241318355	319417878
38	INTP	2013	26607241	5012294	16846248	2740089	10036632	1473645	3629554	22977684
39	ALDO	2013	301479232	22589101	195585658	150482940	316437023	60023256	161595993	301479232
40	AMFG	2013	35393930	3383580	19801160	4739600	24885700	6890930	7786660	27607270
41	DPNS	2013	25637266	6681323	1671030	1642425	10360185	4331284	3294470	22342796
42	SMIC	2013	4523392	174467	1563241	938537	1630528	286251	1930210	2593182

43	VTCL	2013	2442365	130941	376674	164708	29953	527923	613119	1829246
44	TKCL	2013	257246	10000	137436	102551	387220	34148	150418	106828
45	ETGL	2013	89828	(11467)	29484	55592	37991	6073	59247	30581
46	HYFL	2013	2396505	42896	620870	359858	27519	34463	1510213	886292
47	DYCL	2013	53268	2299	37458	20341	62844	9700	20846	32441
48	AJYB	2013	400957	25179	220026	68471	313991	74346	98633	302323
49	FPIB	2013	383304	18936	265653	108874	486516	37411	111392	293692
50	ASTB	2013	413814	31613	290588	155518	428829	82398	168649	245164
51	ALCM	2013	213545	(2963)	119754	21129	8333	46504	34881	178664
52	AFHB	2013	256184	32083	66312	427032	160125	19893	26002	230182
53	LTHB	2013	450386	32046	228528	160081	422485	89653	174028	276358
54	IMI	2013	488228	9196	338262	221301	607557	94135	298183	190045
55	SPC	2013	4754549	72689	2759471	1260114	1456526	667558	2069945	2684604
56	ANI	2013	4818676	(78494)	2606514	2093065	2348073	121137	2405254	2483421
57	MVC	2013	1501611	72880	741823	111176	998818	205138	149294	1352317
58	CIC	2013	4812503	840558	4381936	1635646	5128086	1074755	1743035	3069468
59	EPI	2013	35225326	5830809	30787297	4249068	19381725	3526529	4336848	30888513
60	CTDL	2013	1015693	48335	706865	501763	79318	260087	517629	498010
61	CSIL	2013	3180091	108571	1644724	1839965	4514607	648371	1870622	1308408
62	SCCL	2013	440688	37613	135129	89792	363096	55556	253926	186761
63	CTCL	2013	6425957	304676	5153143	1730996	5987596	1469165	1825311	4600645
64	AJPL	2013	7541780	(97977)	1759724	2101885	5097604	950965	4141425	3400355
65	APCL	2013	6107807	679244	2020561	1853864	4040051	999623	2344712	3763095
66	VGSP	2013	1075955	12597	585196	548839	2084637	181144	588708	486596

67	TBCJ	2013	620970	88053	330794	387763	662738	125649	422945	1980244
68	DNPC	2013	535050	66945	419969	261836	807625	121839	265804	269246
69	TPPJ	2013	2069281	130831	1188167	996019	307363	345256	1391186	6780946
70	PVCJ	2013	7066590	586857	3637904	2130028	4186703	1199080	3959535	3107055
71	APLI	2014	272126657	9626571	89509388	31090308	252120115	35111850	47868731	225257926
72	ADMG	2014	466066555	(24707195)	171561893	67254242	464881408	78033665	171154595	294911960
73	INTP	2014	28884973	5274009	16086773	3260559	10909595	1665546	4100172	28884973
74	ALDO	2014	356814265	21061034	245345790	184602687	408398731	75858974	197391610	159422656
75	AMFG	2014	39183910	4586350	22637280	3982380	2766551	6890930	7337490	31846420
76	DPNS	2014	26887732	1451986	17590099	14384941	9890779	4409562	3279480	26887732
77	SMIC	2014	5769379	125937	2298259	1150241	1486514	316041	2461657	3307722
78	VTCL	2014	2528211	139816	1539252	667169	1899859	552747	673396	1864805
79	TKCL	2014	233162	84300	92694	90227	475810	27704	127407	105755
80	ETGL	2014	64555	(8357)	18361	50411	28806	4276	51014	46030
81	HYFL	2014	2741715	58813	838814	390628	34829	44181	1399727	1341988
82	DYCL	2014	47709	2283	29628	15762	60516	7122	16363	31346
83	AJYB	2014	426665	19910	231503	77507	332040	77835	106166	320498
84	FPIB	2014	383304	7327	268034	94141	425162	36936	95880	287424
85	ASTB	2014	419922	28998	286199	143422	405736	151781	153482	266440
86	ALCM	2014	214915	(3049)	125319	25355	6915	44225	38057	176858
87	AFHB	2014	269784	33470	66749	9884	156576	18790	26110	243674
88	LTHB	2014	475326	64333	260559	159647	541182	93471	167803	307523
89	IMI	2014	552707	28911	416008	240633	664495	91389	308441	244265
90	SPC	2014	4328353	11645	2501576	1153071	1555893	537081	1732234	4328353

91	ANI	2014	3889117	1716989	2345061	2430393	2587952	78405	2645217	1243899
92	MVC	2014	1571605	79031	872836	124534	1021238	209193	164794	1406811
93	CIC	2014	7520128	1056141	5991728	3500448	6115563	1499075	3652289	3867830
94	EPI	2014	99558551	6204185	66099163	44280122	20555364	15287019	53656554	45901997
95	CTDL	2014	1112718	97311	706865	456211	214862	297766	476472	636245
96	CSIL	2014	4728331	41653	2437873	3334150	3876876	1158460	3349724	1378007
97	SCCL	2014	465822	36959	137997	95517	409431	52747	256505	209317
98	CTCL	2014	6716741	83948	5449718	2206500	6237289	1734567	2348724	4368017
99	AJPL	2014	8243008	(247856)	2092249	2952967	6296041	1129091	5093454	3149553
100	APCL	2014	6849199	750728	2409220	2168274	4566779	1371214	2680975	4168223
101	VGSP	2014	1425482	21376	914011	889516	2611643	345135	927285	497544
102	TBCJ	2014	598333	12054	333330	356547	583273	163160	399983	198349
103	DNPC	2014	618336	62543	506293	329525	918400	149887	336194	282141
104	TPPJ	2014	2731839	107541	1779565	1572670	386229	644415	1998818	7330211
105	PVCJ	2014	10682212	1475217	8590987	5345904	7424066	2649983	6712096	3970115

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN 2

Data Masing-masing Variabel dengan ROI

Current Ratio

No	Kode	Tahun	ROI %	CR %
1	APLI	2012	1,25909	143,67189
2	ADMG	2012	1,40287	215,37680
3	INTP	2012	20,93322	602,76290
4	ALDO	2012	6,16189	130,00730
5	AMFG	2012	11,12559	388,70131
6	DPNS	2012	11,16793	859,23344
7	SMIC	2012	5,53403	114,61087
8	VTCL	2012	3,17274	252,84626
9	TKCL	2012	7,29973	165,32702
10	ETGL	2012	(26,85107)	71,12778
11	HYFL	2012	2,95533	236,81220
12	DYCL	2012	4,63534	146,74320
13	AJYB	2012	6,18668	246,85771
14	FPIB	2012	6,94322	190,67329
15	ASTB	2012	6,81747	179,15598
16	ALCM	2012	0,76753	662,74402
17	APHB	2012	9,08950	148,61685
18	LTHB	2012	3,55454	114,07750
19	IMI	2012	0,20558	156,38907
20	SPC	2012	1,86227	240,13220
21	ANI	2012	(2,96358)	254,85216
22	MVC	2012	3,22721	276,72721
23	CIC	2012	12,71184	159,30806
24	EPI	2012	38,95711	238,26857
25	CTDL	2012	2,72351	68,55210
26	CSIL	2012	0,70686	89,16660
27	SCCL	2012	4,70760	130,92880
28	CTCL	2012	8,15260	289,09703
29	AJPL	2012	3,11088	70,25398
30	APCL	2012	11,34030	129,25682

31	VGSP	2012	1,09369	110,56927
32	TBCJ	2012	4,43228	81,99111
33	DNPC	2012	17,25483	187,43752
34	TPPJ	2012	4,43028	130,30913
35	PVCJ	2012	10,34763	121,93432
36	APLI	2013	0,61977	184,07715
37	ADMG	2013	0,35273	263,54108
38	INTP	2013	18,83808	614,88660
39	ALDO	2013	7,49276	129,97198
40	AMFG	2013	9,55977	417,78125
41	DPNS	2013	26,06098	101,74163
42	SMIC	2013	3,85699	166,56147
43	VTCL	2013	5,36124	228,69199
44	TKCL	2013	3,88733	134,01722
45	ETGL	2013	8,14891	53,03641
46	HYFL	2013	1,78994	172,53194
47	DYCL	2013	4,31591	184,15024
48	AJYB	2013	6,27973	321,34188
49	FPIB	2013	(12,76551)	244,00040
50	ASTB	2013	7,63942	186,85168
51	ALCM	2013	(1,38753)	566,77552
52	APHB	2013	12,52342	155,28651
53	LTHB	2013	7,11523	142,75773
54	IMI	2013	1,88355	152,85155
55	SPC	2013	1,53883	218,98582
56	ANI	2013	(1,62895)	124,53096
57	MVC	2013	4,85345	667,25103
58	CIC	2013	17,46613	267,90247
59	EPI	2013	16,55289	724,56588
60	CTDL	2013	4,75882	140,87627
61	CSIL	2013	3,41408	89,38887
62	SCCL	2013	8,53506	150,49114
63	CTCL	2013	4,74133	297,69815
64	AJPL	2013	(1,29912)	83,72123
65	APCL	2013	11,12091	108,99187
66	VGSP	2013	1,17077	106,62435
67	TBCJ	2013	14,17991	85,30829
68	DNPC	2013	12,51191	160,93910
69	TPPJ	2013	6,32253	119,29160

70	PVCJ	2013	8,30467	170,79137
71	APLI	2014	3,53753	287,90126
72	ADMG	2014	(5,30122)	255,09160
73	INTP	2014	18,25866	493,37469
74	ALDO	2014	5,90250	132,90478
75	AMFG	2014	11,70468	568,43596
76	DPNS	2014	5,40018	122,28134
77	SMIC	2014	2,18285	199,80674
78	VTCL	2014	5,53023	230,71396
79	TKCL	2014	36,15120	102,73421
80	ETGL	2014	(12,94555)	36,42261
81	HYFL	2014	2,14512	214,73473
82	DYCL	2014	4,78526	187,97107
83	AJYB	2014	4,66642	298,68657
84	FPIB	2014	1,91154	284,71548
85	ASTB	2014	6,90557	199,55028
86	ALCM	2014	(1,41870)	494,25754
87	APHB	2014	12,40622	675,32376
88	LTHB	2014	13,53450	163,20946
89	IMI	2014	5,23080	172,88069
90	SPC	2014	0,26904	216,94900
91	ANI	2014	44,14856	96,48896
92	MVC	2014	5,02868	700,88169
93	CIC	2014	14,04419	171,17032
94	EPI	2014	6,23169	149,27502
95	CTDL	2014	8,74534	154,94256
96	CSIL	2014	0,88092	73,11828
97	SCCL	2014	7,93415	144,47376
98	CTCL	2014	1,24983	246,98473
99	AJPL	2014	(3,00686)	70,85243
100	APCL	2014	10,96081	111,11234
101	VGSP	2014	1,49956	102,75374
102	TBCJ	2014	2,10460	93,48838
103	DNPC	2014	10,11473	153,64372
104	TPPJ	2014	3,93658	113,15565
105	PVCJ	2014	13,81003	160,70223

Inventory Turnover Ratio

No	Kode	Tahun	ROI %	ITR X
1	APLI	2012	1,25909	6,87248
2	ADMG	2012	1,40287	4,72409
3	INTP	2012	20,93322	6,13501
4	ALDO	2012	6,16189	5,89039
5	AMFG	2012	11,12559	0,31827
6	DPNS	2012	11,16793	0,29574
7	SMIC	2012	5,53403	4,57459
8	VTCL	2012	3,17274	0,00870
9	TKCL	2012	7,29973	6,17949
10	ETGL	2012	(26,85107)	4,78832
11	HYFL	2012	2,95533	0,70021
12	DYCL	2012	4,63534	9,14685
13	AJYB	2012	6,18668	5,39316
14	FPIB	2012	6,94322	15,33304
15	ASTB	2012	6,81747	2,74853
16	ALCM	2012	0,76753	0,00667
17	APHB	2012	9,08950	9,02683
18	LTHB	2012	3,55454	6,10171
19	IMI	2012	0,20558	6,51411
20	SPC	2012	1,86227	2,72048
21	ANI	2012	(2,96358)	14,42000
22	MVC	2012	3,22721	4,56785
23	CIC	2012	12,71184	5,00641
24	EPI	2012	38,95711	4,36056
25	CTDL	2012	2,72351	0,15785
26	CSIL	2012	0,70686	5,32615
27	SCCL	2012	4,70760	7,23451
28	CTCL	2012	8,15260	4,51253
29	AJPL	2012	3,11088	5,32615
30	APCL	2012	11,34030	5,26524
31	VGSP	2012	1,09369	10,52172
32	TBCJ	2012	4,43228	4,77673
33	DNPC	2012	17,25483	6,94320
34	TPPJ	2012	4,43028	0,84495
35	PVCJ	2012	10,34763	6,24619
36	APLI	2013	0,61977	7,02516

37	ADMG	2013	0,35273	4,44243
38	INTP	2013	18,83808	6,81075
39	ALDO	2013	7,49276	5,27191
40	AMFG	2013	9,55977	3,61137
41	DPNS	2013	26,06098	2,39194
42	SMIC	2013	3,85699	5,69615
43	VTCL	2013	5,36124	0,05674
44	TKCL	2013	3,88733	11,33946
45	ETGL	2013	8,14891	6,25572
46	HYFL	2013	1,78994	0,79851
47	DYCL	2013	4,31591	6,47876
48	AJYB	2013	6,27973	4,22337
49	FPIB	2013	(12,76551)	13,00462
50	ASTB	2013	7,63942	5,20436
51	ALCM	2013	(1,38753)	0,17919
52	APHB	2013	12,52342	8,04931
53	LTHB	2013	7,11523	4,71245
54	IMI	2013	1,88355	6,45410
55	SPC	2013	1,53883	2,18187
56	ANI	2013	(1,62895)	19,38362
57	MVC	2013	4,85345	4,86901
58	CIC	2013	17,46613	4,77140
59	EPI	2013	16,55289	5,49598
60	CTDL	2013	4,75882	0,30497
61	CSIL	2013	3,41408	6,96300
62	SCCL	2013	8,53506	6,53568
63	CTCL	2013	4,74133	4,07551
64	AJPL	2013	(1,29912)	5,36045
65	APCL	2013	11,12091	4,04157
66	VGSP	2013	1,17077	11,50818
67	TBCJ	2013	14,17991	5,27452
68	DNPC	2013	12,51191	6,62862
69	TPPJ	2013	6,32253	0,89025
70	PVCJ	2013	8,30467	3,49160
71	APLI	2014	3,53753	7,18049
72	ADMG	2014	(5,30122)	5,95745
73	INTP	2014	18,25866	6,55016
74	ALDO	2014	5,90250	5,38366
75	AMFG	2014	11,70468	0,40148

76	DPNS	2014	5,40018	2,24303
77	SMIC	2014	2,18285	4,70355
78	VTCL	2014	5,53023	3,43712
79	TKCL	2014	36,15120	17,17478
80	ETGL	2014	(12,94555)	6,73667
81	HYFL	2014	2,14512	0,78833
82	DYCL	2014	4,78526	8,49705
83	AJYB	2014	4,66642	4,26595
84	FPIB	2014	1,91154	11,51078
85	ASTB	2014	6,90557	2,67317
86	ALCM	2014	(1,41870)	0,15636
87	APHB	2014	12,40622	8,33294
88	LTHB	2014	13,53450	5,78984
89	IMI	2014	5,23080	7,27106
90	SPC	2014	0,26904	2,89694
91	ANI	2014	44,14856	33,00749
92	MVC	2014	5,02868	4,88180
93	CIC	2014	14,04419	4,07956
94	EPI	2014	6,23169	1,34463
95	CTDL	2014	8,74534	0,72158
96	CSIL	2014	0,88092	3,34658
97	SCCL	2014	7,93415	7,76217
98	CTCL	2014	1,24983	3,59588
99	AJPL	2014	(3,00686)	5,57620
100	APCL	2014	10,96081	3,33046
101	VGSP	2014	1,49956	7,56702
102	TBCJ	2014	2,10460	3,57485
103	DNPC	2014	10,11473	6,12728
104	TPPJ	2014	3,93658	0,59935
105	PVCJ	2014	13,81003	2,80155

Debt To Equity Ratio

No	Kode	Tahun	ROI %	DER %
1	APLI	2012	1,25909	52,70478
2	ADMG	2012	1,40287	86,94690
3	INTP	2012	20,93322	17,18146
4	ALDO	2012	6,16189	101,13492
5	AMFG	2012	11,12559	26,79317
6	DPNS	2012	11,16793	18,59966
7	SMIC	2012	5,53403	78,92580
8	VTCL	2012	3,17274	31,82795
9	TKCL	2012	7,29973	103,11270
10	ETGL	2012	(26,85107)	50,44592
11	HYFL	2012	2,95533	42,72276
12	DYCL	2012	4,63534	72,75185
13	AJYB	2012	6,18668	28,26895
14	FPIB	2012	6,94322	53,00098
15	ASTB	2012	6,81747	77,74878
16	ALCM	2012	0,76753	17,82023
17	APHB	2012	9,08950	11,67389
18	LTHB	2012	3,55454	68,52032
19	IMI	2012	0,20558	58,54237
20	SPC	2012	1,86227	80,64882
21	ANI	2012	(2,96358)	40,26495
22	MVC	2012	3,22721	27,78109
23	CIC	2012	12,71184	146,24679
24	EPI	2012	38,95711	50,75126
25	CTDL	2012	2,72351	66,90877
26	CSIL	2012	0,70686	196,77083
27	SCCL	2012	4,70760	145,51086
28	CTCL	2012	8,15260	41,17824
29	AJPL	2012	3,11088	178,15086
30	APCL	2012	11,34030	36,03559
31	VGSP	2012	1,09369	142,24226
32	TBCJ	2012	4,43228	143,54011
33	DNPC	2012	17,25483	65,41877
34	TPPJ	2012	4,43028	20,87631
35	PVCJ	2012	10,34763	155,64511
36	APLI	2013	0,61977	39,44059

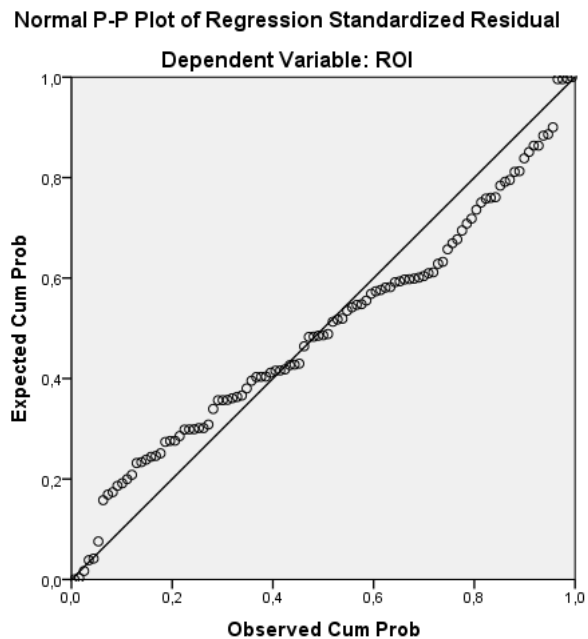
37	ADMG	2013	0,35273	75,54942
38	INTP	2013	18,83808	15,79600
39	ALDO	2013	7,49276	53,60104
40	AMFG	2013	9,55977	28,20511
41	DPNS	2013	26,06098	14,74511
42	SMIC	2013	3,85699	74,43404
43	VTCL	2013	5,36124	33,52758
44	TKCL	2013	3,88733	140,80391
45	ETGL	2013	8,14891	193,73794
46	HYFL	2013	1,78994	170,39678
47	DYCL	2013	4,31591	64,25819
48	AJYB	2013	6,27973	32,62504
49	FPIB	2013	(12,76551)	37,92817
50	ASTB	2013	7,63942	68,79028
51	ALCM	2013	(1,38753)	19,52324
52	APHB	2013	12,52342	11,29628
53	LTHB	2013	7,11523	62,97194
54	IMI	2013	1,88355	156,90126
55	SPC	2013	1,53883	77,10430
56	ANI	2013	(1,62895)	96,85245
57	MVC	2013	4,85345	11,03987
58	CIC	2013	17,46613	56,78622
59	EPI	2013	16,55289	14,04033
60	CTDL	2013	4,75882	103,93948
61	CSIL	2013	3,41408	142,96932
62	SCCL	2013	8,53506	135,96308
63	CTCL	2013	4,74133	39,67511
64	AJPL	2013	(1,29912)	121,79390
65	APCL	2013	11,12091	62,30807
66	VGSP	2013	1,17077	120,98496
67	TBCJ	2013	14,17991	21,35823
68	DNPC	2013	12,51191	98,72162
69	TPPJ	2013	6,32253	20,51610
70	PVCJ	2013	8,30467	127,43691
71	APLI	2014	3,53753	21,25063
72	ADMG	2014	(5,30122)	58,03583
73	INTP	2014	18,25866	14,19483
74	ALDO	2014	5,90250	123,81654
75	AMFG	2014	11,70468	23,04023

76	DPNS	2014	5,40018	12,19694
77	SMIC	2014	2,18285	74,42152
78	VTCL	2014	5,53023	36,11080
79	TKCL	2014	36,15120	120,47374
80	ETGL	2014	(12,94555)	110,82772
81	HYFL	2014	2,14512	104,30250
82	DYCL	2014	4,78526	52,20124
83	AJYB	2014	4,66642	33,12532
84	FPIB	2014	1,91154	33,35838
85	ASTB	2014	6,90557	57,60471
86	ALCM	2014	(1,41870)	21,51839
87	APHB	2014	12,40622	10,71514
88	LTHB	2014	13,53450	54,56600
89	IMI	2014	5,23080	126,27311
90	SPC	2014	0,26904	40,02063
91	ANI	2014	44,14856	212,65529
92	MVC	2014	5,02868	11,71401
93	CIC	2014	14,04419	94,42734
94	EPI	2014	6,23169	116,89372
95	CTDL	2014	8,74534	74,88813
96	CSIL	2014	0,88092	243,08469
97	SCCL	2014	7,93415	122,54380
98	CTCL	2014	1,24983	53,77094
99	AJPL	2014	(3,00686)	161,71990
100	APCL	2014	10,96081	64,31938
101	VGSP	2014	1,49956	186,37246
102	TBCJ	2014	2,10460	201,65617
103	DNPC	2014	10,11473	119,15815
104	TPPJ	2014	3,93658	27,26822
105	PVCJ	2014	13,81003	169,06553

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,46188145
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782		
CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085	0,692	1,446
ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003	0,928	1,077
DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918	0,668	1,496

a. Dependent Variable: ROI

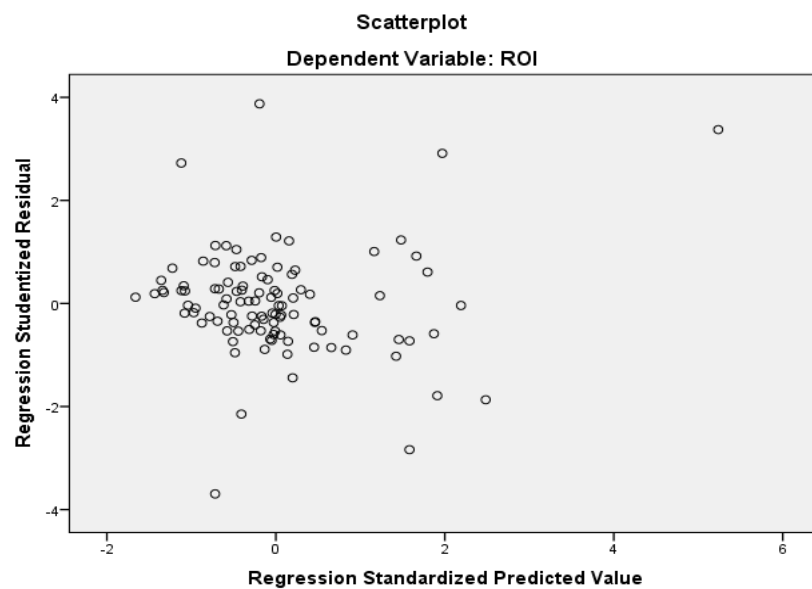
3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 ^a	,103	,076	8,58663336	2,136

a. Predictors: (Constant), DER, ITR, CR

b. Dependent Variable: ROI

4. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	0,076	8,58663336

a. Predictors: (Constant), DER, ITR, CR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852,929	3	284,310	3,856	0,012 ^b
	Residual	7446,758	101	73,730		
	Total	8299,686	104			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DER, ITR, CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782
	CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085
	ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003
	DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918

a. Dependent Variable: ROI

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,321 ^a	0,103	0,076	8,58663336

a. Predictors: (Constant), DER, ITR, CR

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782
	CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085
	ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003
	DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918

a. Dependent Variable: ROI

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852,929	3	284,310	3,856	0,012 ^b
	Residual	7446,758	101	73,730		
	Total	8299,686	104			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DER, ITR, CR

ANOVA

ROI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	495,472	5	99,094	7,251	0,029
Within Groups	7804,214	99	78,830		
Total	8299,686	104			

4. Uji Anova

Descriptives

ROI

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	18	8,582	8,258	1,946	4,474	12,689	-5,301	26,061
Singapore	18	3,441	11,672	2,751	-2,362	9,246	-26,851	36,151
Malaysia	18	5,043	6,199	1,461	1,959	8,125	-12,766	13,535
Filipina	18	9,423	13,178	3,106	2,869	15,977	-2,964	44,149
Thailand	18	4,932	4,358	1,027	2,764	7,099	-3,007	11,340
Vietnam	15	7,434	5,341	1,379	4,476	10,392	1,094	17,255
Total	105	6,448	8,933	0,871	4,719	8,177	-26,851	44,149

Multiple Comparisons

ROI
Tukey HSD

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	5,140	2,959	0,511	-3,461	13,741
	Malaysia	3,539	2,959	0,838	-5,062	12,141
	Filipina	-0,841	2,959	1,000	-9,443	7,760
	Thailand	3,649*	2,959	0,019	-4,951	12,251
	Vietnam	1,148*	3,104	0,003	-7,873	10,169
Singapore	Indonesia	-5,140	2,959	0,511	-13,741	3,461
	Malaysia	-1,60*	2,959	0,004	-10,202	7,000
	Filipina	-5,981*	2,959	0,003	-14,583	2,620
	Thailand	-1,490	2,959	0,996	-10,091	7,111
	Vietnam	-3,992*	3,104	0,002	-13,013	5,029
Malaysia	Indonesia	-3,539	2,959	0,838	-12,141	5,062
	Singapore	1,601*	2,959	0,004	-7,000	10,202
	Filipina	-4,381	2,959	0,678	-12,982	4,221
	Thailand	0,111	2,959	1,000	-8,491	8,712
	Vietnam	-2,392	3,104	0,972	-11,413	6,629
Filipina	Indonesia	0,841	2,959	1,000	-7,760	9,4423
	Singapore	5,981*	2,959	0,003	-2,620	14,583
	Malaysia	4,381	2,959	0,678	-4,221	12,982
	Thailand	4,491	2,959	0,654	-4,110	13,093
	Vietnam	1,989	3,104	0,988	-7,032	11,010
Thailand	Indonesia	-3,649*	2,959	0,019	-12,251	4,951
	Singapore	1,490	2,959	0,996	-7,111	10,091
	Malaysia	-0,111	2,959	1,000	-8,712	8,491
	Filipina	-4,491	2,959	0,654	-13,093	4,110
	Vietnam	-2,502	3,104	0,966	-11,523	6,519
Vietnam	Indonesia	-1,148*	3,104	0,003	-10,169	7,873
	Singapore	3,992*	3,104	0,002	-5,029	13,013
	Malaysia	2,392	3,104	0,972	-6,623	11,413
	Filipina	-1,989	3,104	0,988	-11,010	7,032
	Thailand	2,502	3,104	0,966	-6,519	11,523

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

ANOVA

CR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	685663,462	5	137132,692	6,064	0,000
Within Groups	2238853,049	99	22614,677		
Total	2924516,510	104			

Descriptives

CR

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	18	328,430	220,340	51,934	218,857	438,003	101,742	859,233
Singapore	18	161,046	64,714	15,253	128,864	193,228	36,423	252,846
Malaysia	18	293,049	181,245	42,719	202,917	383,180	114,078	675,324
Filipina	18	277,189	200,101	47,164	177,681	376,697	96,489	724,566
Thailand	18	136,105	72,011	16,973	100,295	171,916	68,552	297,698
Vietnam	15	126,595	32,747	8,455	108,461	144,730	81,991	187,438
Total	105	223,083	167,691	16,364	190,630	255,535	36,423	859,233

Multiple Comparisons

CR

Tukey HSD

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	167,384*	50,127	0,015	21,698	313,068
	Malaysia	35,381	50,127	0,981	-110,304	181,0659
	Filipina	51,241	50,127	0,909	-94,444	196,925
	Thailand	192,324*	50,127	0,003	46,634	338,009
	Vietnam	201,834*	52,574	0,003	49,039	354,629
Singapore	Indonesia	-167,384*	50,127	0,015	-313,068	-21,699
	Malaysia	-132,002	50,127	0,099	-277,687	13,682
	Filipina	-116,143	50,127	0,197	-261,828	29,542
	Thailand	24,940	50,127	0,996	-120,744	170,626
	Vietnam	34,451	52,574	0,986	-118,345	187,246
Malaysia	Indonesia	-35,381	50,127	0,981	-181,066	110,304
	Singapore	132,002	50,127	0,099	-13,682	277,687
	Filipina	15,859	50,127	1,000	-129,825	161,544
	Thailand	156,943*	50,127	0,027	11,258	302,628
	Vietnam	166,453*	52,574	0,024	13,658	319,249
Filipina	Indonesia	-51,241	50,127	0,909	-196,925	94,444
	Singapore	116,143	50,127	0,197	-29,542	261,828
	Malaysia	-15,859	50,127	1,000	-161,544	129,825
	Thailand	141,084	50,127	0,063	-4,601	286,768
	Vietnam	150,593	52,574	0,056	-2,202	303,388
Thailand	Indonesia	-192,324*	50,127	0,003	-338,009	-46,639
	Singapore	-24,941	50,127	0,996	-170,626	120,744
	Malaysia	-156,943*	50,127	0,027	-302,628	-11,259
	Filipina	-141,084	50,127	0,063	-286,768	4,601
	Vietnam	9,509	52,574	1,000	-143,286	162,305
Vietnam	Indonesia	-201,834*	52,574	0,003	-354,629	-49,037
	Singapore	-34,451	52,574	0,986	-187,246	118,344
	Malaysia	-166,453*	52,574	0,024	-319,249	-13,658
	Filipina	-150,593	52,574	0,056	-303,389	2,202
	Thailand	-9,509	52,574	1,000	-162,305	143,286

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

ANOVA

ITR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112,133	5	22,427	7,110	,036
Within Groups	1999,620	99	20,198		
Total	2111,753	104			

Descriptives

ITR

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	18	4,528	2,415	0,569	3,327	5,729	0,296	7,180
Singapore	18	5,408	4,402	1,037	3,219	7,598	0,009	17,175
Malaysia	18	5,928	4,336	1,022	3,771	8,085	0,007	15,333
Filipina	18	7,457	7,721	1,820	3,617	11,296	1,345	33,007
Thailand	18	4,413	2,258	0,532	3,290	5,536	0,158	7,762
Vietnam	15	5,186	3,283	0,847	3,367	7,004	0,599	11,508
Total	105	5,495	4,506	0,439	4,623	6,367	0,007	33,007

Multiple Comparisons

ITR

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	-0,881	1,498	0,992	-5,235	3,473
	Malaysia	-1,400*	1,498	0,037	-5,754	2,954
	Filipina	-2,929*	1,498	0,026	-7,283	1,425
	Thailand	0,115	1,498	1,000	-4,239	4,469
	Vietnam	-0,658	1,571	0,998	-5,225	3,908
Singapore	Indonesia	0,881	1,498	0,992	-3,473	5,235
	Malaysia	-0,519*	1,498	0,022	-4,873	3,834
	Filipina	-2,049*	1,498	0,025	-6,402	2,306
	Thailand	0,996	1,498	0,985	-3,358	5,349
	Vietnam	0,223*	1,571	0,001	-4,344	4,789
Malaysia	Indonesia	1,400*	1,498	0,037	-2,954	5,754
	Singapore	0,519*	1,498	0,022	-3,834	4,873
	Filipina	-1,529	1,498	0,910	-5,882	2,825
	Thailand	1,515	1,498	0,913	-2,839	5,869
	Vietnam	0,742	1,571	0,997	-3,824	5,308
Filipina	Indonesia	2,929*	1,498	0,026	-1,425	7,283
	Singapore	2,048*	1,498	0,025	-2,306	6,402
	Malaysia	1,529	1,498	0,910	-2,825	5,882
	Thailand	3,044	1,498	0,332	-1,309	7,398
	Vietnam	2,271	1,571	0,699	-2,296	6,837
Thailand	Indonesia	-0,115	1,498	1,000	-4,469	4,239
	Singapore	-0,996	1,498	0,985	-5,349	3,358
	Malaysia	-1,515	1,498	0,913	-5,869	2,839
	Filipina	-3,044	1,498	0,332	-7,398	1,309
	Vietnam	-0,773	1,571	0,996	-5,339	3,793
Vietnam	Indonesia	0,658	1,571	0,998	-3,908	5,225
	Singapore	-0,223*	1,571	0,001	-4,789	4,344
	Malaysia	-0,742	1,571	0,997	-5,308	3,824
	Filipina	-2,271	1,571	0,699	-6,837	2,296
	Thailand	0,773	1,571	0,996	-3,793	5,339

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

ANOVA

DER

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	82700,560	5	16540,112	6,956	0,000
Within Groups	235417,566	99	2377,955		
Total	318118,126	104			

Descriptives

DER

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	18	43,512	33,671	7,936	26,768	60,257	12,197	123,817
Singapore	18	86,404	47,020	11,082	63,021	109,787	31,828	193,738
Malaysia	18	38,947	22,083	5,205	27,965	49,929	10,715	77,749
Filipina	18	78,830	56,049	13,211	50,957	106,703	11,040	212,655
Thailand	18	110,640	60,231	14,196	80,688	140,593	36,036	243,085
Vietnam	15	108,017	62,784	16,210	73,248	142,786	20,516	201,656
Total	105	76,860	55,306	5,397	66,156	87,563	10,715	243,085

Multiple Comparisons

DER

(I) NEGARA	(J) NEGARA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapore	-42,892	16,255	0,098	-90,133	4,349
	Malaysia	4,565	16,255	1,000	-42,676	51,807
	Filipina	-35,317	16,255	0,260	-82,558	11,924
	Thailand	-67,128 [*]	16,255	0,001	-114,369	-19,886
	Vietnam	-64,504 [*]	17,048	0,004	-114,051	-14,957
Singapore	Indonesia	42,892	16,255	0,098	-4,349	90,133
	Malaysia	47,457 [*]	16,255	0,048	0,216	94,698
	Filipina	7,574	16,255	0,997	-39,667	54,816
	Thailand	-24,236	16,255	0,671	-71,478	23,005
	Vietnam	-21,613	17,048	0,802	-71,159	27,934
Malaysia	Indonesia	-4,565	16,255	1,000	-51,807	42,676
	Singapore	-47,457 [*]	16,255	0,048	-94,699	-0,2158
	Filipina	-39,883	16,255	0,148	-87,124	7,359
	Thailand	-71,693 [*]	16,255	0,000	-118,934	-24,451
	Vietnam	-69,069 [*]	17,048	0,001	-118,617	-19,523
Filipina	Indonesia	35,317	16,255	0,260	-11,924	82,558
	Singapore	-7,574	16,255	0,997	-54,816	39,667
	Malaysia	39,883	16,255	0,148	-7,359	87,124
	Thailand	-31,810	16,255	0,374	-79,052	15,431
	Vietnam	-29,187	17,048	0,527	-78,734	20,359
Thailand	Indonesia	67,128 [*]	16,255	0,001	19,887	114,369
	Singapore	24,236	16,255	0,671	-23,005	71,478
	Malaysia	71,693 [*]	16,255	0,000	24,452	118,934
	Filipina	31,810	16,255	0,374	-15,431	79,052
	Vietnam	2,623	17,048	1,000	-46,924	52,170
Vietnam	Indonesia	64,504 [*]	17,048	0,004	14,957	114,051
	Singapore	21,613	17,048	0,802	-27,934	71,159
	Malaysia	69,069 [*]	17,048	0,001	19,523	118,617
	Filipina	29,187	17,048	0,527	-20,359	78,734
	Thailand	-2,623	17,048	1,000	-52,170	46,924

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.